

MOTTO

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم
بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا
أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu..¹



¹ Al- Qur'an, 4:29.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segala puji syukur kepada Allah Swt dan atas dukungan dan do'a dari orang-orang tercinta, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan bahagia saya haturkan rasa syukur dan terima kasih saya kepada:

1. Alm Ayahanda, Abd Hadi Aziz dan Ibu Siti Qomariyah, yang telah memberikan dukungan moril maupun materi serta do'a yang tiada henti untuk kesuksesan saya, karena tiada kata seindah lantunan do'a dan tiada do'a yang paling khusyuk selain do'a yang terucap dari orang tua.
2. Saudara kandung saya, Shofiatul Husna, Isa Ansori, Syamsul Arifin, Shohibul Iqbal, yang senantiasa memberikan dukungan, semangat, senyum dan do'a untuk keberhasilan ini, cinta kalian adalah memberikan kobaran semangat. Terimakasih untuk kalian.
3. Kekasihku, Fajar Tri Prasetyo Budi yang telah memberikan semangat dan suport dalam menyelesaikan tugas akhir ini, semoga engkau pilihan yang terbaik buatku dan masa depanku.
4. Bapak M.F Hidayatullah sebagai dosen pembimbing yang telah merubah kerangka berfikir saya menjadi jauh lebih rasional.
5. Teman-teman kelas T2 Perbankan Syariah.
6. Sahabat-sahabatku, Rinda, Ika, Ella, Riskiyatul, Yesi, Cicin, Unis, serta semua sahabat terbaik yang telah menemaniku dalam suka maupun duka, dan telah membantu serta menjadi salah satu semangat dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga persahabatan kita tak pernah berakhir.
7. Almamater IAIN Jember yang selalu kubanggakan.

ABSTRAK

Diana Azizah, M.F. Hidayatullah, S.H.I.,M.S.I, 2016. *Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Pendapatan Usaha Kecil Menengah (UKM), Periode 2014-2015 (Studi Kasus BPRS Bhakti Sumekar Sumenep)*

Berkembangnya lembaga pembiayaan usaha kecil menengah ditengah-tengah masyarakat saat ini memberikan harapan baru bagi dunia usaha, khususnya usaha kecil menengah (UKM) untuk mendapatkan tambahan modal. Permasalahan utama yang sering dihadapi dalam usaha adalah masalah permodalan. Permodalan bagi UKM menjadi salah satu tema pokok dalam merintis usaha. Sama halnya dengan pembiayaan murabahah yang akan mempengaruhi pendapatan usaha kecil menengah.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :1) Adakah Pengaruh yang signifikan pada Pembiayaan Murabahah terhadap Pendapatan Usaha Kecil Menengah pada BPRS Bhakti Sumekar Sumenep periode 2014-2015? 2) Seberapa besar Pengaruh Pembiayaan Murabahah terhadap Pendapatan Usaha Kecil Menengah pada BPRS Bhakti Sumekar Sumenep periode 2014-2015?

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :1) untuk mengetahui adakah pengaruh yang signifikan pada Pembiayaan Murabahah terhadap Pendapatan Usaha Kecil Menengah pada BPRS Bhakti Sumekar Sumenep periode 2014-2015; 2) untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh Pembiayaan Murabahah terhadap Pendapatan Usaha Kecil Menengah pada BPRS Bhakti Sumekar Sumenep periode 2014-2015.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Sedangkan jenis penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Analisis yang digunakan adalah regresi sederhana, uji t, serta uji koefisien determinasi (R^2).

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel pembiayaan murabahah (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha kecil menengah (Y) secara parsial. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil perhitungan SPSS untuk nilai signifikansi pada uji t masing-masing variabel X memiliki nilai 0,000, yang mana nilai tersebut kurang dari 0,05 ($< 0,05$). Artinya secara parsial, pembiayaan murabahah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha kecil menengah. Adapun besar pengaruh dari variabel tersebut adalah sebesar 0,889 (88,9%) yang didapat dari hasil *Adjusted R Square*.

Kata kunci :Pembiayaan Murabahah dan Pendapatan Usaha Kecil Menengah

ABSTRACT

Diana Azizah, M.F. Hidayatullah, S.H.I., M.S.I, 2016. *The Effect of Murabahah Financing to the Income of Small and Medium Enterprises (SME), in the period of 2014-2015 (A case study of BPRS Bhakti Sumekar Sumenep)*

The development of small and medium enterprises financing institutions among the society gives a new hope to the business community, especially for small and medium enterprises (SME) to obtain the additional capital. The main problems faced in business is the problem of capital. The capital for SME become one of the main theme in pioneering a business. Similarly, the financing murabahah will affect the income of small and medium enterprises.

The problem formulation in this research are stated as follows: 1) Is there significant effect on Murabahah financing to the income of Small and Medium Enterprises in BPRS Bhakti Sumekar Sumenep in the period of 2014-2015? 2) How much the effect of Murabahah Financing to the income of Small and Medium Enterprises in BPRS Bhakti Sumekar Sumenep in the period of 2014-2015?

In accordance with the problem formulation above, the purpose of this research are stated as follows : 1) to know there is any significant effect on Murabahah Financing to the Small and Medium Enterprises in BPRS Bhakti Sumekar Sumenep in the period of 2014-2015; 2) to find out the value of Murabahah financing to the small and medium enterprises in BPRS Bhakti Sumekar Sumenep in the period of 2014-2015.

The method used in this research is quantitative. While kind of this research used the primary data and secondary data. The analysis used is simple regression, t test, and the coefficient test of determination (R^2).

The result of this research shows that the murabaha financing variable (X) positive and significant impact to the income of small and medium enterprises (Y) partially. It can be seen from the calculation results of SPSS for the significance value at the t test where each X variable is 0.000, means this value is less than 0,05 (<0.05). That is partially, the murabahah financing has positive effect and significance to the the income of small and medium enterprises. The influence of these variables is 0.889 (88.9%) which obtained from the Adjusted R Square.

Key words : Murabahah Financing, income of Small and Medium Enterprises

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala karunianya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Shawalat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW dan umatnya.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M selaku Rektor IAIN Jember.
2. Bapak Moch. Chotib, S.Ag.,M.M selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Bapak M.F. Hidayatullah, S.H.I., M.S.I selaku ketua Jurusan Ekonomi Islam, sekaligus Dosen Pembimbing.
4. Ibu Nurul Setianingrum, S.E., M.M selaku ketua Program Studi Perbankan Syari'ah.
5. Bapak dan Ibu Penguji yang terhormat.
6. Guru dan Dosen yang telah memberikan ilmunya kepada kami.
7. Seluruh civitas akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Jember.

Semoga segala bantuannya mendapatkan pahala dari Allah SWT. Akhirnya, penulis berharap mudah-mudahan skripsi ini nantinya bermanfaat khusus bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya.

Jember, 05 September 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Masalah.....	7
D. Manfaat penelitian.....	7
E. Ruang Lingkup Penelitian	8
1. Variabel Penelitian	8
2. Indikator Penelitian	9
F. Definisi Operasional.....	9
G. Asumsi Penelitian.....	12
H. Hipotesis	12
I. Metode Penelitian.....	12
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	12
2. Sumber Data.....	13
3. Teknik dan Instrumen Pengumpulan data	13
4. Analsis Data	14
J. Sistematika Pembahasan	19

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	21
B. Kajian Teori	24
BAB III PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	
A. Gambaran Obyek Penelitian	48
B. Penyajian Data	56
C. Analisis dan Pengujian Hipotesis	57
D. Pembahasan	65
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	67
B. Saran-Saran	68
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

No. Uraian	Halaman
Tabel 1.1 Pembiayaan Murabahah	6
Tabel 1.2 Indikator Penelitian.....	9
Tabel 2.1 Peneliti Terdahulu	21
Tabel 2.2 Rukun dan Syarat Pembiayaan Murabahah	32
Tabel 3.1 Data Pembiayaan Murabahah	55
Tabel 3.2 Uji Normalitas.....	57
Tabel 3.3 Uji Heteroskedastisitas	58
Tabel 3.4 Uji Durbin - Watson.....	60
Tabel 3.5 Uji Autokorelasi	60
Tabel 3.6 Analisis Regresi Sederhana	61
Tabel 3.7 Uji Koefesien Determinasi	62
Tabel 3.8 Uji Hipotesis	64



DAFTAR GAMBAR

No.	Uraian	Hal.
	Gambar 3.2 Uji Normalitas	58
	Gambar 3.3 Uji Heteroskedastisitas	59



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini perkembangan perbankan syari'ah yang ada di Indonesia semakin meningkat, dibuktikan dengan banyaknya bank umum syariah maupun bank pembiayaan rakyat syariah yang mulai beroperasi di seluruh Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia semakin sadar akan kebutuhan seorang muslim yang harus terhindar dari sistem riba. Di samping itu Bank Syari'ah juga menjadi wahana bagi masyarakat modern untuk membawa kepada pelaksanaan ajaran Al-Qur'an yang salah satunya adalah prinsip *At-Ta'awun* yang berarti saling membantu dan saling bekerja sama di antara anggota masyarakat untuk kebaikan, sebagaimana dinyatakan dalam Al-Qur'an :

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تُحِلُّوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا
الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَنْتَعُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ
وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَن
صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ
وَالْتَقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ

الْعِقَابِ ٢

”Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi’ar-syi’ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keredhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, Maka bolehlah berburu. dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya”²

Sama halnya dengan BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat syari’ah) yang juga mengalami perkembangan yang signifikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa kepercayaan masyarakat semakin tinggi loyalitasnya akan keberadaan perbankan syariah. BPRS adalah Bank Syariah Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.³ Namun dalam hal ini peran BPRS juga berpengaruh dalam peningkatan pendapatan para pelaku UKM.

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) yang merupakan salah satu komponen dari sektor industri pengolahan, secara keseluruhan mempunyai andil yang sangat besar dalam menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Disamping banyak potensi tersebut, banyak juga permasalahan yang dihadapi oleh UKM karena sifat usahanya yang kebanyakan masih bersifat transisi. Permasalahan utama yang sering dihadapi usaha ini adalah masalah permodalan. Permodalan bagi UKM

² Al-Qur’an, 5:2.

³ Undang-Undangan RI Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah, 4.

menjadi salah satu tema pokok di dalamnya untuk membentuk suatu bentuk usaha dalam merintis usaha.

BPRS menawarkan produk pembiayaan seperti Mudharabah, Musyarakah, Murabahah. Namun pembiayaan yang paling banyak digunakan oleh BPRS yaitu pembiayaan murabahah, selain karena proses dan prakteknya mudah, jenis pembiayaan ini paling mudah di pahami oleh masyarakat kecil. Pembiayaan murabahah adalah transaksi jual beli, yaitu pihak Bank Syariah bertindak sebagai penjual dan nasabah sebagai pembeli.⁴ Pembiayaan murabahah awalnya hanya dikenal untuk pembiayaan yang bersifat konsumtif, namun pada kenyataan di lapangan, pembiayaan murabahah ternyata tidak sebatas pada barang konsumtif namun dapat juga di lakukan untuk barang produktif bahkan untuk pembiayaan barang dagangan. Hal ini sering dilakukan oleh Bank syariah ataupun BPRS untuk membantu para pengusaha kecil untuk kelancaran kegiatan usahanya. Dalam pembiayaan Murabahah, BPRS bertindak sebagai pihak penjual harus memberitahukan kepada pembeli yaitu nasabah tentang harga dasar dan besar margin yang diinginkan sebagai keuntungan sesuai kesepakatan. Aplikasi pembiayaan murabahah tidak hanya di gunakan untuk jual beli barang konsumtif saja tetapi dapat pula untuk jual beli barang produktif seperti pengadaan mesin, alat – alat produksi atau barang dagangan. Tidak menutup kemungkinan bahwa pembiayaan murabahah memberikan pengaruh terhadap pendapatan UKM.

⁴ Zainuddin Ali, *Hukum Perbankan Syariah* (Jakarta: Sinar Grafika, 2010), 30.

Pembiayaan selain membantu masyarakat kecil dalam mendapatkan modal untuk konsumtif maupun modal kerja, pembiayaan juga merupakan urat nadi lembaga keuangan sehingga tetap mampu menjalankan aktivitas operasinya.

BPRS sebagai salah satu lembaga kepercayaan masyarakat yang kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah, dituntut agar selalu dapat mengemban amanah dari para pemilik dana dengan cara menyalurkan untuk usaha produktif dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Dalam menjalankan kegiatan usahanya, BPRS harus selalu memegang teguh prinsip kehati-hatian serta mampu menerapkan Prinsip Syariah secara konsisten. Sehingga tercipta BPRS yang sehat yang mampu memberikan layanan terbaik kepada masyarakat.

BPRS Bhakti Sumekar sebagai salah satu BPRS yang ada di sumenep, dikeluarkannya Undang-undang No 22 Tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah dan Peraturan Daerah No.25 tentang kewenangan Pemerintah dan Kewenangan Propinsi sebagai daerah otonom saat ini telah diserahkan kepada daerah. Kewenangan tersebut mencakup penanganan segala urusan rumah tangga daerah sebagai lembaga berikut perangkatnya.

Serta untuk meningkatkan dan mendayagunakan potensi ekonomi daerah dalam rangka meningkatkan pendapatan Asli Daerah (PAD), Pemerintah Kabupaten Sumenep sangat memerlukan peran lembaga keuangan yang diharapkan dapat memenuhi tujuan tersebut. Dimana pada giliran Lembaran Keuangan tersebut diharapkan dapat meningkatkan dan

mendayagunakan perekonomian daerah guna mencapai kesejahteraan masyarakat daerah secara merata. Bentuk lembaga keuangan yang sesuai dengan kondisi daerah Sumenep yang sangat ideal adalah Lembaga Keuangan Mikro, dalam hal ini adalah Bank Perkreditan Syariah (BPRS).

Adapun persentase kredit macet yang ada di BPRS Bhakti Sumekar Sumenep sebesar 1.63%. Pemilihan BPRS Bhakti Sumekar Sumenep sebagai objek penelitian karena BPRS Bhakti Sumekar sebagai salah satu panutan di Jawa Timur. BPRS Bhakti Sumekar tereser no 2 di Indonesia. Dari segi produk, produk Pembiayaan Murabahah yang banyak diminati. BPRS Bhakti Sumekar mendapatkan predikat sangat bagus dari versi info bank atau majalah info bank. BPRS mempunyai beberapa keunggulan diantaranya ialah : Mudah, Cepat, dan Murah. Dilihat dari segi pembiayaannya, disana prosesnya tidak terlalu rumit sehingga calon nasabah atau debitur mudah untuk mengakses pembiayaan untuk modal kerja.

Alasan mengambil judul karena Pembiayaan Murabahah banyak diminati oleh nasabah terutama oleh para pelaku usaha kecil menengah (UKM) sehingga para calon nasabah sendiri tertarik untuk mengajukan Pembiayaan Murabahah untuk mendapatkan keuntungan dalam pendapatan usahanya.

Dilihat dari tabel dibawah ini, bahwa Pembiayaan Murabahah tiap tahunnya, dari tahun 2011-2015 ada peningkatan yang signifikan. Jadi

peneliti tertarik untuk mengambil judul Pembiayaan Murabahah terhadap Pendapatan Usaha Kecil Menengah.

Tabel 1.1
Pembiayaan Murabahah

Tahun	Pembiayaan Murabahah
2011	Rp. 15 Milyar
2012	Rp. 21 Milyar
2013	Rp. 25 Milyar
2014	Rp. 28 Milyar
2015	Rp. 43 Milyar

Sumber: Laporan Keuangan Pembiayaan Murabahah tahun 2011-2015

Berdasarkan kepentingan di atas Penulis berkeinginan untuk meneliti dan menganalisis sehingga penelitian tersebut dituangkan dalam skripsi yang berjudul **“Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Pendapatan Usaha Kecil Menengah, periode 2014-2015 (Studi kasus BPRS Bhakti Sumekar Sumenep)”**.

B. Rumusan Masalah

1. Adakah Pengaruh pembiayaan Murabahah terhadap Pendapatan Usaha Kecil Menengah pada BPRS Bhakti Sumekar Sumenep periode 2014-2015?
2. Seberapa besar Pengaruh Pembiayaan Murabahah terhadap Pendapatan Usaha Kecil dan Menengah pada BPRS Bhakti Sumekar Sumenep periode 2014-2015?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Pengaruh pembiayaan Murabahah terhadap Pendapatan Usaha Kecil Menengah pada BPRS Bhakti Sumekar Sumenep periode 2014-2015.
2. Untuk Mengetahui besar Pengaruh Pembiayaan Murabahah terhadap Pendapatan Usaha Kecil dan Menengah pada BPRS Bhakti Sumekar Sumenep periode 2014-2015.

D. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang akan dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Bagi Peneliti**
 - a) Sebagai kebanggaan dan ukuran atas ilmu-ilmu yang telah diperoleh selama menempuh kuliah di kampus IAIN Jember.
 - b) Sebagai bahan pengetahuan bagi peneliti.
 - c) Dapat menambah wawasan peneliti.
2. **Bagi Akademis**

Dapat dijadikan sebuah bacaan, pedoman dan referensi dalam melakukan sebuah penelitian atau sebagai pengembangan sebuah kajian pustaka dan lainnya.

3. Bagi Lembaga

- a) Dapat dijadikan sebagai bahan kajian mengenai pembiayaan murabahah dan pendapatan UKM.
- b) Dapat di jadikan sebagai informasi dalam meningkatkan mutu Perbankan Syariah.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi perhatian suatu penelitian.⁵ Variabel dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua variabel, yaitu: variabel bebas (X) dan variabel terikat(Y) dengan uraian sebagai berikut:

- a) Variabel Terikat
 - (1) Pendapatan Usaha Kecil Menengah (Y)
- b) Variabel Bebas
 - (1) Pembiayaan Murabahah (X)

2. Indikator Penelitian

⁵ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineke Cipta Grafindo Persada,2006), 118.

Setelah variabel penelitian terpenuhi, kemudian dilanjutkan dengan mengemukakan indikator-indikator penelitian yang merupakan rujukan empiris dari variabel yang akan diteliti.⁶

Adapun indikator variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Pembiayaan Murabahah**

- a. Definisi
- b. Rukun
- c. Syarat
- d. Manfaat
- e. Mekanisme Operasional

2. **Usaha Kecil Menengah**

- a. Golongan penghasilan rendah
- b. Golongan penghasilan sedang
- c. Golongan penghasilan menengah
- d. Golongan penghasilan tinggi

F. Definisi Operasional

1. Pembiayaan Murabahah adalah transaksi jual beli suatu barang sebesar harga perolehan barang ditambah dengan margin yang disepakati oleh para pihak, di mana penjual menginformasikan terlebih dahulu harga perolehan kepada pembeli.⁷

⁶ Tim Penyusun, *Pedoman*, 38.

⁷ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 46-47

2. Pendapatan adalah arus masuk sumber daya ke dalam suatu perusahaan dalam suatu periode dari penjualan barang atau jasa. Sumber daya pada umumnya dalam bentuk kas, wesel tagih, atau piutang pendapatan yang tidak mencakup sumber daya yang diterima dari sumber-sumber selain dari operasi, seperti penjuala aktiva tetap, penerbitan saham, atau peminjaman.⁸ Sedangkan menurut Kamus Perbankan, pendapatan adalah semua penerimaan baik tunai maupun bukan tunai yang merupakan hasil dari penjualan barang atau jasa dalam jangka waktu tertentu.⁹ Sedangkan menurut kamus akuntansi, pendapatan adalah kelebihan pendapatan atas biaya kerugian yang terkait padanya untuk suatu periode. Dalam pemakaian sehari-hari income berarti arus masuk atau penerimaan/penghasilan tanpa dikurangi biaya-biaya.¹⁰ Pendapatan yang dimaksud dalam peneliti disini adalah suatu bentuk hasil usaha seseorang baik berupa barang produksi, jasa maupun bentuk uang yang mana berfungsi sebagai alat ukur kemampuan masyarakat dalam perekonomian yang mana dibatasi dalam waktu tertentu.

3. Usaha Kecil Menengah (UKM)

- a) Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang

⁸ Ivan Rahmawan A, *Kamus Istilah Akuntansi Syariah*, (Yogyakarta: Pilar Media), 2005, 123.

⁹ Kamus Perbankan (Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia), 99.

¹⁰ Nugroho Widjayanto, *Kamus Akuntansi* . 68-69.

merupakan anak perusahaan /cabang perusahaan yang dimiliki yang memenuhi kriteria usaha kecil.

- b) Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau penjual hasil tahunan sebesar 2,5 milyar rupiah sampai dengan 50 milyar rupiah.¹¹ Jadi Usaha Kecil Menengah yang dimaksud dalam peneliti disini adalah seseorang / segerombolan orang yang melakukan suatu jenis usaha baik berupa jasa ataupun lainnya yang didelegasi perorangan atau kelompok dimana dalam ekonomi perdagangan usaha kecil mempunyai penjualan tahunan setidaknya mencapai Rp. 50.000.000,- sedangkan usaha menengah mempunyai hasil penjualan diatas Rp. 50.000.000,-

G. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian biasa disebut juga sebagai anggapan dasar atau postulat, yaitu sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima

¹¹ Indonesia, Ikatan Bankir Bisnis Kredit Perbankan (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2015), 208.

oleh peneliti. Anggapan dasar harus dirumuskan secara jelas sebelum peneliti melangkah mengumpulkan data.¹² Asumsi dari penelitian ini adalah yang mempengaruhi pendapatan usaha kecil menengah ialah pembiayaan murabahah.

H. Hipotesis

Hipotesis dinyatakan dalam bentuk pernyataan sementara terhadap hasil penelitian, dalam berikut adalah hipotesis dalam penelitian:

1. Ha: terdapat pengaruh pembiayaan murabahah terhadap pendapatan usaha kecil menengah (UKM).
2. Ho: tidak terdapat pengaruh pembiayaan murabahah terhadap pendapatan usaha kecil menengah (UKM).

I. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan pada dasarnya adalah suatu kegiatan atau proses sistematis untuk memecahkan masalah yang digunakan dengan menerapkan metode ilmiah. Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Sesuai dengan namanya, dalam penelitian kuantitatif banyak dituntut menggunakan angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dari hasilnya.¹³ Penelitian

¹² Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (Jember: IAIN Press. 2015). 39.

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI* (Jakarta: Rineke Grafindo Persada).

ini menggunakan pendekatan data kuantitatif melalui perhitungan ilmiah.

2. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Data Primer: yaitu data yang diperoleh langsung dari BPRS Bhakti Sumekar, yaitu berupa laporan keuangan pembiayaan murabahah pada periode 2014-2015
- b) Data Sekunder: yaitu data yang diperoleh dalam bentuk dokumentasi, kepustakaan dan internet.

3. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini secara lengkap dan dapat dipercaya, yaitu sebagai berikut:

a) Observasi

Teknik observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang kompleks dan tidak terbatas pada orang saja, namun juga pada objek-objek yang lain. Teknik ini dapat dilakukan dengan terlibat langsung atau hanya sebagai pengamat kegiatan sehari-hari objek yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.¹⁴

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung:Alfabeta, 2014), 145.

Dengan metode ini, peneliti ingin melihat kondisi *rill* yang terjadi di lapangan mengenai pembiayaan murabahah pada BPRS Bakti Sumekar Sumenep.

b) Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menyertakan dokumentasi-dokumentasi pada saat melakukan penelitian.

Adapun data-data yang ingin diperoleh dengan menggunakan teknik ini diantaranya, yaitu:

- a. Sejarah berdirinya PT. BPRS Bhakti Sumekar Sumenep.
- b. Visi dan Misi PT. BPRS Bhakti Sumekar Sumenep.
- c. Struktur Organisasi PT. BPRS Bhakti Sumekar Sumenep.
- d. Produk-Produk PT. BPRS Bhakti Sumekar Sumenep.
- e. Laporan keuangan pembiayaan murabahah PT. BPRS Bhakti Sumekar Sumenep Tahun 2014-2015.

4. Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dari seluruh dan jenis reponden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan

untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.¹⁵

a) Uji Asumsi Klasik

Untuk mendapatkan model regresi yang baik harus terbebas dari penyimpangan data terdiri dari normalitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi. Uji asumsi klasik yang digunakan sebagai berikut:

(1) Uji Asumsi Klasik Normalitas

Uji asumsi klasik yang pertama adalah uji normalitas. Pengujian terhadap asumsi klasik normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual data model regresi yang baik adalah yang residual datanya berdistribusi normal. Jika residual data tidak ada terdistribusi normal maka kesimpulan statistik menjadi tidak valid atau bias. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual data berdistribusi normal ataukah tidak yaitu dengan grafik *normal probability plot* dan uji statistik *one sample kolmogorov-smirnov test*. Apabila grafik *normal probability plot* tampak bahwa ada titik-titik menyebar berhimpit disekitar garis diagonal searah mengikuti garis diagonal maka hal ini dapat di simpulkan bahwa residual data memiliki berdistribusi normal, atau memenuhi data

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D* (Bandung: Alfabeta, 2002), 147.

memenuhi asumsi klasik normalitas. Lebih lanjut pada uji statistik *one sample kolmogorof-smirnov test*. Jika didapat nilai signifikan $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal acara *multivariate*.

(2) Uji Heteroskedastisitas

Pengujian terhadap asumsi klasik heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah *variance* dari residual data satu observasi keobservasi lainnya berbeda ataukah tetap. Jika *variance* dari residual data sama disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mendeteksi heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik *scateterplot*.

(3) Uji Autokorelasi

Pengujian terhadap asumsi klasik autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada data observasi satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam model regresi linier. Model regresi yang baik adalah yang tidak ada korelasi. Problem autokorelasi sering ditemukan pada penelitian yang menggunakan data *time series*. Ada beberapa yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya problem autokorelasi pada model regresi yaitu dengan melakukan uji statistik Durbin-Watson. Untuk Durbin-Watson

membandingkan hasil DW statistik dan DW tabel. Jika DW Statistik > DW Tabel, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat problem autokorelasi.¹⁶

b) Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi merupakan teknik analisis regresi yang menganalisis model secara sederhana dengan hanya menggunakan satu variabel independen dan satu variabel saja.

Adapun variabel bebas dari penelitian ini adalah pembiayaan murabahah, sedangkan variabel terikatnya adalah pendapatan usaha kecil menengah.

Rumus dari Regresi Sederhana sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen pendapatan UKM

α = konstanta

β = koefisien variabel pembiayaan *murabahah*

ε = Error

Untuk mengetahui serta menentukan pengaruh koefisien variabel bebas terhadap variabel terikat, maka digunakan bantuan SPSS.

c) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

¹⁶ Hengky Latan, *Analisis Multivariate Teknik dan Aplikasi (Bandung: Alfabeta, 2013)*, 56-73.

Bahwa R^2 adalah koefisien determinasi yaitu suatu nilai yang menggambarkan total variasi dari Y (variabel terikat) dari suatu persamaan regresi. Nilai koefisien determinasi yang besar menunjukkan bahwa regresi tersebut mampu dijelaskan secara besar pula.

Pada intinya koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dependen. Nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Untuk menunjukkan nilai koefisien determinasi dinyatakan dengan nilai *adjusted R Square*.¹⁷

d) Uji Hipotesis

(1) Analisis Uji T (Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji apakah parameter (koefisien regresi dan konstanta) mampu menjelaskan perilaku variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Untuk mengetahui signifikansi uji t yaitu jika nilai signifikansi yang dihasilkan uji t $p < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Cara lain untuk menguji signifikansi uji t adalah dengan membandingkan t_{hitung} . Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dapat

¹⁷ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS* (Semarang: Universitas Ponorogo, 2011), 83.

disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

(2) Penerapan Tingkat Signifikansi

Penetapan hipotesis akan dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$) atau tingkat keyakinan sebesar 0,95 karena tingkat signifikansinya itu yang umum digunakan pada peneliti ilmu-ilmu sosial dan dianggap cukup tepat untuk mewakili hubungan antar variabel yang diteliti.¹⁸

J. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika penulisan ini akan dijelaskan kerangka pemikir yang digunakan dalam menyusun skripsi ini, sehingga dapat dipelajari dan dipahami oleh pembaca. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

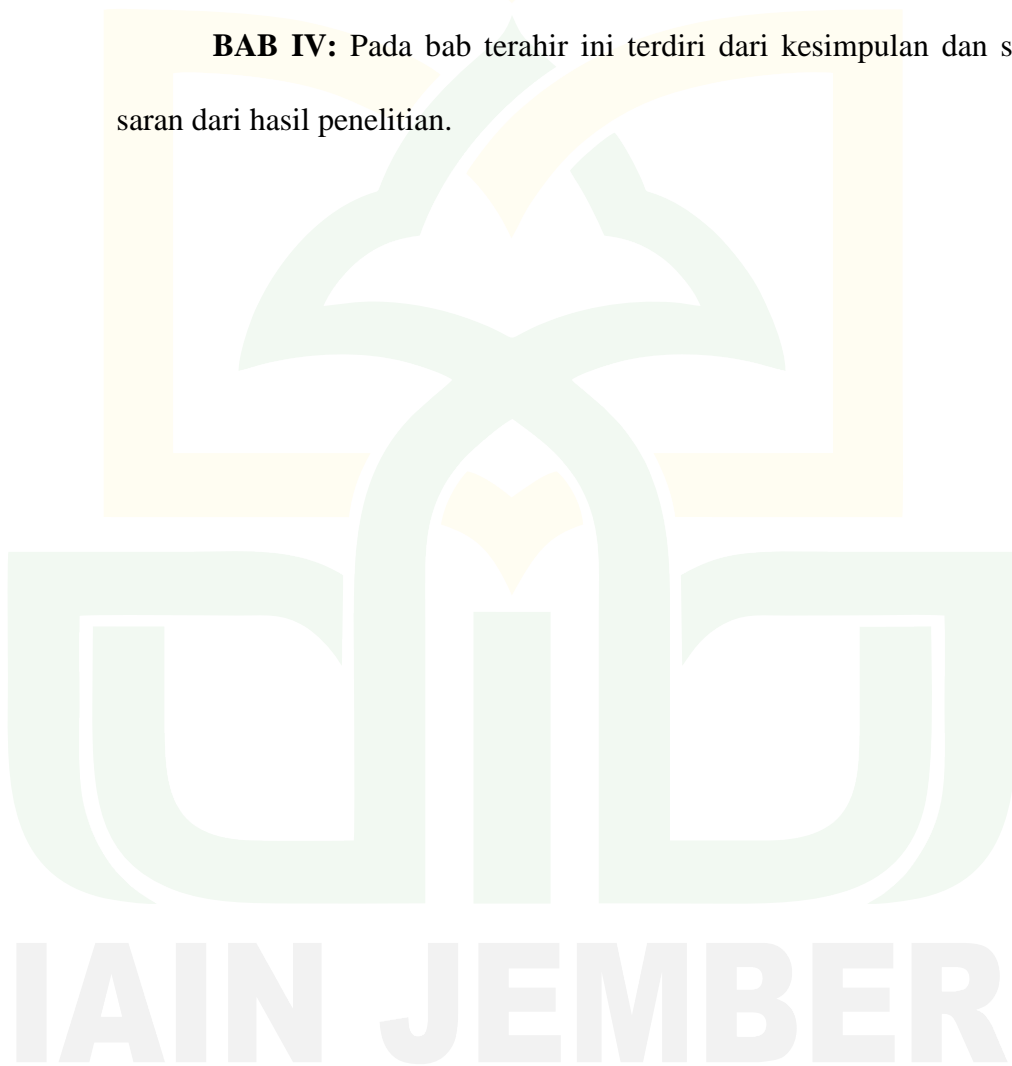
BAB I: Pendahuluan; bab ini merupakan dasar dalam penelitian, yang terdiri dari: latar belakang masalah; rumusan masalah; tujuan penelitian; manfaat penelitian; ruang lingkup penelitian yang terdiri dari variabel dan indikator variabel; definisi operasional; asumsi penelitian; hipotesis; metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian; populasi dan sampel; teknik dan instrumen pengumpulan data, serta analisis data, dan yang terakhir dalam BAB I ini adalah sistematika pembahasan.

¹⁸ Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1999), 460.

BAB II: bab ini membahas tentang kajian kepustakaan yang meliputi: peneliti terdahulu, dan kajian teori.

BAB III: Bab ini membahas penyajian data dan analisis yang meliputi: gambaran objek penelitian, penyajian data, analisis dan pengujian hipotesis dan pembahasan.

BAB IV: Pada bab terakhir ini terdiri dari kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian.





BAB II
KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Peneliti Terdahulu

Untuk menghindari kesamaan peneliti terdahulu, peneliti mencantumkan beberapa judul peneliti sebelumnya sebagai berikut:

Tabel 2.1
Peneliti Terdahulu

No	Penulis	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1	Desna Putri Pamulasari	Pengaruh Pemberian Kredit terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM pada Kartika Wijaya dikelurahan Wirun Kecamatan Mojobolan.	Independen: Pemberian Kredit (X) Dependen: Peningkatan Pendapatan UMKM (Y)	Secara simultan variabel independen yaitu Pemberian Kredit terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM.
2	Nurul Inayah, Ketut Kirya, Wayan Suwandri.	Pengaruh Kredit Modal Kerja terhadap Pendapatan Bersih UKM.	Independen: Kredit Modal Kerja (X) Dependen: Pendapatan Bersih UKM (Y)	Dapat diketahui bahwa rata-rata jumlah kredit modal kerja yang diterima oleh pelaku usaha kecil sebesar Rp. 48.457.447,00,- dan menengah

				sebesar Rp. 171.666.667,00,- rata-rata pendapatan bersih bagi pelaku usaha kecil sebesar Rp. 45.328.802,00,- dan menengah sebesar Rp. 163.399.599,00 perbulan untuk tahun 2012, dan kredit modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan bersih UKM.
3	Henita Sahany	Pengaruh Pembiayaan Murabahah dan Mudharabah terhadap Perkembangan Usaha UMKM BMT el-Syifa Ciganjur.	Independen: a. Pembiayaan Murabahah (X1) b. Pembiayaan Mudharabah (X2) Dependen: Perkembangan Usaha Mikro (Y)	Dapat diketahui bahwa Pembiayaan Murabahah dan Pembiayaan Mudharabah mempunyai pengaruh positif terhadap Perkembangan UMKM

Sumber: Data Diolah

Persamaan dan Perbedaan Dengan Peneliti Terdahulu

Peneliti Pertama². Meneliti tentang Pemberian Kredit terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM pada Koperasi Kartika Wijaya

² Desna Putri Pamulasari, *Naskah Publikasi Pengaruh Pemberian Kredit terhadap Peningkatan UMKM* (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013).

dikelurahan Wirun Kecamatan Mojobolan. Sedangkan peneliti meneliti tentang pembiayaan murabahah terhadap pendapatan UKM. Akan tetapi dalam penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif, dan analisisnya menggunakan analisis regresi sederhana. Dan pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi dan angket.

Peneliti Kedua³. Meneliti tentang Kredit Modal Kerja terhadap Pendapatan Bersih Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Sektor Formal. Sedangkan peneliti meneliti tentang pembiayaan murabahah terhadap pendapatan UKM. Akan tetapi dalam penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif, dan analisisnya menggunakan analisis regresi sederhana. Dan pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi.

Peneliti Ketiga⁴. Meneliti tentang Pembiayaan Murabahah dan Mudharabah terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) BMT el-Sifa Ciganjur. Sedangkan peneliti meneliti tentang pembiayaan murabahah terhadap pendapatan UKM. Akan tetapi dalam penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif, dan analisisnya menggunakan analisis regresi sederhana tetapi secara terpisah. Dan untuk teknik pengambilan sampel menggunakan teknik non probability sampling dan probability sampling.

³ Nurul Inayah, Ketut Kirya, Wayan Suwandra, *e-Jurnal Pengaruh Kredit Modal Kerja terhadap Pendapatan Bersih Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Sektor Formal* (Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha, 2014).

⁴ Henita Sahany, *Skripsi Pengaruh Pembiayaan Murabahah dan Mudharabah terhadap perkembangan UMKM BMT el-Sifa Ciganjur* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2015).

B. Kajian Teori

1. Pengertian Pembiayaan

Pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank, yaitu pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan *deficit unit*.⁵

Menurut Undang-undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 *pengertian pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.*

a) Tujuan Pembiayaan

Pembiayaan merupakan sumber pendapatan bagi bank syariah. Tujuan pembiayaan yang dilaksanakan perbankan syariah, yakni.⁶

(1) Pemilik

Dari sumber pendapatan, para pemilik mengharapkan akan memperoleh penghasilan atas dana yang ditanamkan pada bank tersebut.

(2) Pegawai

Para pegawai mengharapkan dapat memperoleh kesejahteraan dari bank yang dikelolanya.

⁵ Muhammad Syafi’I Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik* (Jakarta: Gema Insani, 2012), 160.

⁶ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 303-304.

(3) Masyarakat

a. Pemilik dana

Sebagai mana pemilik, mereka mengharapkan dari dana yang diinvestasikan diperoleh bagi hasil.

b. Debitur yang bersangkutan

Para debitur, dengan penyediaan dana baginya, mereka terbantu guna menjalankan usahanya (sektor produktif) atau terbantu untuk pengadaan barang yang diinginkan (pembiayaan konsumtif).

c. Masyarakat umumnya-konsumen

Mereka dapat memperoleh barang-barang yang dibutuhkan.

d. Pemerintah

Akibat penyediaan pembiayaan, pemerintah terbantu dalam pembiayaan pembangunan Negara, di samping itu akan diperoleh pajak (berupa pajak penghasilan atas keuntungan yang diperoleh bank dan juga perusahaan-perusahaan).

e. Bank

Bagi bank yang bersangkutan, hasil dari penyaluran pembiayaan, diharapkan bank dapat meneruskan dan mengembangkan usahanya agar tetap survival dan

meluas jaringan usahanya. Sehingga semakin banyak masyarakat yang dapat dilayaninya.

b) Fungsi Pembiayaan

Ada beberapa fungsi dari pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah kepada masyarakat penerima, di antaranya:⁷

1. Meningkatkan daya guna uang

Para penabung menyimpan uangnya di bank dalam bentuk giro, tabungan dan deposito. Uang tersebut dalam persentase tertentu ditingkatkan kegunaannya oleh bank guna suatu usaha peningkatan produktifitas.

2. Meningkatkan daya guna barang

Produsen dengan bantuan pembiayaan dapat memindahkan barang dari suatu tempat yang kegunaannya kurang ke tempat yang lebih bermanfaat.

3. Meningkatkan peredaran uang

Pembiayaan yang disalurkan via rekening-rekening koran pengusaha menciptakan pertambahan peredaran uang giral dan sejenisnya seperti cek, bilyet giro, wesel, dan sebagainya. Melalui pembiayaan, peredaran uang kartal maupun giral akan lebih berkembang oleh karena pembiayaan menciptakan suatu kegairahan berusaha sehingga penggunaan uang akan bertambah.

⁷ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 304-307.

4. Menimbulkan kegairahan pengusaha

Bantuan pembiayaan yang diterima pengusaha dari bank inilah kemudian yang digunakan untuk memperbesar volume usaha dan produktivitasnya.

5. Stabilitas ekonomi

Dalam ekonomi yang kurang sehat, langkah-langkah stabilitas pada dasarnya diarahkan pada usaha-usaha untuk antara lain:

- a. Pengendalian inflasi.
- b. Peningkatan ekspor.
- c. Rehabilitasi prasarana.
- d. Pemenuhan kebutuhan-kebutuhan pokok rakyat.

Untuk menekan arus inflasi dan terlebih-lebih lagi untuk usaha pembangunan ekonomi maka pembiayaan bank memegang peranan yang penting.

6. Sebagai jembatan untuk meningkatkan pendapatan

nasional. Para usahawan yang memperoleh pembiayaan tentu saja berusaha untuk meningkatkan usahanya.

Peningkatan usaha berarti peningkatan usahanya. Apabila rata-rata pengusaha, pemilik tanah, pemilik modal dan buruh/karyawan mengalami peningkatan pendapatan, maka pendapatan negara via pajak akan bertambah, penghasilan devisa bertambah dan penggunaan devisa

untuk konsumsi berkurang, sehingga langsung atau tidak, melalui pembiayaan, pendapatan nasional akan bertambah.

7. Sebagai alat hubungan ekonomi internasional

Bank sebagai lembaga kredit/pembiayaan tidak saja bergerak di dalam negeri tetapi juga diluar negeri.

8. Pembiayaan merupakan alat yang dipakai untuk memanfaatkan *idle fund*.

Bank dapat mempertemukan pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang memerlukan dana. Pembiayaan merupakan satu cara untuk mengatasi antara pihak yang memiliki dana dan pihak yang membutuhkan dana. Bank dapat memanfaatkan dana yang *idle* untuk disalurkan kepada pihak yang membutuhkan. Dana yang berasal dari golongan yang kelebihan dana, apabila disalurkan kepada pihak yang membutuhkan dana, maka akan efektif, karena dana tersebut dimanfaatkan oleh pihak yang membutuhkan dana.⁸

9. Pembiayaan sebagai alat pengendali harga Ekspansi pembiayaan akan mendorong meningkatnya jumlah uang yang beredar, dan peningkatan peredaran uang akan mendorong kenaikan harga. Sebaliknya, pembatasan pembiayaan, akan berpengaruh pada jumlah uang yang

⁸ Ismail, *Perbankan Syariah (Jakarta:Kencana Prenada Media Grup, 2011)*, 108-109.

beredar, dan keterbatasan uang yang beredar di masyarakat memiliki dampak pada penurunan harga.

c) Jenis Pembiayaan

Menurut sifat penggunaannya, pembiayaan dapat dibagi menjadi dua, yaitu:⁹

- 1) Pembiayaan produktif, yaitu pembiayaan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan produksi dalam arti luas, yaitu untuk peningkatan usaha, baik usaha produksi, perdagangan, maupun investasi.
- 2) Pembiayaan konsumtif, yaitu pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, yang akan habis digunakan untuk memenuhi kebutuhan.

Menurut keperluannya, pembiayaan produktif dibagi menjadi dua, yakni:¹⁰

- 1) Pembiayaan modal kerja, yaitu pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan: (a) peningkatan produksi, baik secara kuantitatif, yaitu jumlah hasil produksi, maupun secara kualitatif, yaitu peningkatan kualitas atau mutu hasil produksi; dan (b) untuk keperluan perdagangan atau peningkatan *utility of place* dari suatu barang.

⁹ Muhammad Syafi’I Antonio, *Bank Syariah : Dari Teori ke Praktik* (Jakarta: Gema Insani, 2012), 160.

¹⁰ Ibid

- 2) Pembiayaan investasi, yaitu untuk memenuhi kebutuhan barang-barang modal (*capital goods*) serta failitas-fasilitas yang erat kaitannya dengan itu.

2. Pembiayaan Murabahah

a) Pengertian Pembiayaan Murabahah

Secara bahasa, kata *murabahah* berasal dari bahasa Arab dengan akar kata *ribh* yang artinya “keuntungan”. Sedangkan secara istilah, menurut Lukman Hakim, *murabahah* merupakan akad jual beli atas barang tertentu, dimana penjual menyebutkan harga jual yang terdiri atas harga pokok barang dan tingkat keuntungan tertentu atas barang, dimana harga jual tersebut disetujui pembeli.¹¹ Istilah yang hampir sama juga diberikan oleh Hulwati yang menyatakan bahwa *murabahah* secara istilah adalah menjual suatu barang dengan harga modal ditambah dengan keuntungan.¹²

Sebagaimana telah dikutip Dimyauddin di dalam bukunya *murabahah* menurut Ibnu Rusy al Maliki adalah jual beli komoditas di mana penjual memberikan informasi kepada pembeli tentang harga pokok pembelian barang dan tingkat keuntungan yang diinginkan.¹³ Sedangkan didalam fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) No.04/DSN-MUI/IV/2000, *murabahah*

¹¹ Lukman Hakim. *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam* (Yogyakarta: Erlangga, 2012). 116-117.

¹² Hulwati, *Ekonomi Islam Teori dan Praktiknya dalam perdagangan Obligasi Syariah di Pasar Modal Indonesia dan Malaysia* (Jakarta: Ciputat Press Group, 2009). 76.

¹³ Dimyauddin Djuwaini, *Pengantar Fiqih Muamalah* (Yogyakarta: Celebsn Timur UH III, 2008). 103-104.

yaitu menjual suatu barang dengan menegaskan harga belinya kepada pembeli dan pembeli membayarnya dengan harga yang lebih sebagai laba.¹⁴

Pembiayaan *Murabahah* adalah transaksi jual beli, yaitu pihak Bank Syariah bertindak sebagai penjual dan nasabah sebagai pembeli, dengan harga jual dari bank adalah harga beli dari pemasok ditambah keuntungan dalam presentase tertentu bagi Bank Syariah sesuai dengan kesepakatan.¹⁵ Kepemilikan barang akan berpindah kepada nasabah segera setelah perjanjian jual beli ditandatangani dan nasabah akan membayar barang tersebut dengan cicilan tetap yang besarnya sesuai kesepakatan sampai dengan pelunasannya.

b) Rukun dan Syarat Pembiayaan Murabahah

Persyaratan Minimum Akad Murabahah Menurut Fiqh¹⁶

Tabel 2.2
Rukun dan Syarat

No	Kategori	Persyaratan
1	Syarat	Menggunakan judul dengan mencantumkan Akad Murabahah.
2	Syarat	Menyebutkan hari dan tanggal Akad dilakukan.
3	Syarat	Menyebutkan pihak yang bertaransaksi dan/atau yang mewakilkan.

¹⁴ Osmad Muthaheer, *Akuntansi Perbankan Syariah* (Yoogyakarta: Graha Ilmu, 2012), 57

¹⁵ Zainuddin Ali, *Hukum Perbankan Syariah* (Jakarta: Sinar Grafika, 2010), 30.

¹⁶ Mardani, *Fiqh Ekonomi Syariah: Fiqh Muamalah* (Jakarta : Sinar Grafika, 2010), 138.

4	Rukun	Menetapkan Bank sebagai penjual dan nasabah sebagai pembeli.
5	Rukun	Menetapkan harga beli harga jual dan tingkat keuntungan.
6	Rukun	Menetapkan jenis dan ukuran barang yang akan dibeli oleh nasabah.
7	Syarat	Menetapkan jangka waktu dan cara bayar.
8	Syarat	Menetapkan waktu pengiriman barang yang dibeli.
9	Syarat	Menetapkan bahwa nasabah adalah pihak yang berutang apabila pembayaran tidak tunai.
10	Kesepakatan	Menetapkan sanksi bagi nasabah apabila lalai membayar pada waktunya.
11	Kesepakatan	Menetapkan tindakan yang dilakukan apabila terjadi <i>force majeure</i> .
12	Kesepakatan	Menetapkan jaminan (tambahan) apabila diperlukan.
13	Kesepakatan	Menetapkan sanksi-sanksi apabila diperlukan.
14	Kesepakatan	Menetapkan Badan Arbitrase Syariah sebagai tempat penyelesaian apabila terjadi sengketa.
15	Rukun	Ditandatangani oleh kedua belah pihak yang bertaransaksi.

c) Landasan Hukum Pembiayaan Murabahah

Dengan demikian ditinjau dari aspek hukum islam, maka praktik *murabahah* ini dibolehkan baik menurut Al-Quran,

hadist. Dalil-dalil yang dijadikan sebagai dasar hukum pelaksanaan pembiayaan *murabahah* di antaranya adalah sebagai berikut:

(1) Al-Qur'an

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ
الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ
اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ
وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا
خَالِدُونَ ﴿١٧٥﴾

“...Orang-orang yang Makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), Maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. orang yang kembali (mengambil riba), Maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.¹⁷

Ayat di atas Allah mempertegas legalitas dan keabsahan jual beli secara umum serta menolak dan melarang konsep *ribawi*.

¹⁷ Al-Qur'an, 1:275.

(2) Al-Hadits

أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ قَالَ: ثَلَاثٌ فِيهِنَّ الْبَرَكََةُ: الْبَيْعُ إِلَى أَجَلٍ، وَالْمُقَارَضَةُ، وَخَلْطُ الْبُرِّ بِالشَّعِيرِ لِلْبَيْتِ لَا لِلْبَيْعِ (رواه ابن ماجه عن صهيب)

Rasulullah saw. Bersabda, "Tiga hal yang didalamnya terdapat keberkahan: jual beli secara tangguh, muqaradhadh (mudharabah), dan mencampur gandum dengan tepung untuk keperluan rumah, bukan untuk dijual".¹⁸

Hadist riwayat Ibnu Majah tersebut merupakan dalil lain diperbolehkannya *murabahah* yang dilakukan secara jatuh tempo. Meskipun kedudukan hadist ini lemah, namun banyak ulama' yang menggunakan dalil ini sebagai dasar hukum akad *murabahah* ataupun jual beli jatuh tempo. Ulama menyatakan bahwa arti tumbuh dan menjadi lebih baik terdapat pada perniagaan. Terlebih pada jual beli yang dilakukan secara jatuh tempo atau akad *murabahah*. Dengan menunjuk keberkahan ini, hal ini mengindikasikan diperbolehkannya praktik jual beli yang dilakukan secara jatuh tempo. Begitu juga dengan akad *murabahah* yang dilakukan secara jatuh tempo. Dalam arti, nasabah diberi jangka waktu untuk melakukan pelunasan atas harga komoditas sesuai dengan kesepakatan.

¹⁸ HR. Ibnu Majah.

d) Manfaat dan Risiko Pembiayaan Murabahah

1. Manfaat Pembiayaan Murabahah:¹⁹

(1) Bagi Bank

- a. Sebagai salah satu bentuk penyaluran dana;
- b. Memperoleh pendapatan dalam bentuk *margin*.

(2) Bagi Nasabah

- a. Merupakan salah satu alternatif untuk memperoleh barang tertentu melalui pembiayaan dari bank;
- b. Dapat menganggur pembayaran dengan jumlah angsuran yang tidak akan berubah selama masa perjanjian.

2. Risiko dalam transaksi murabahah;²⁰

- a. Risiko Pembiayaan (*financing risk*) yang disebabkan oleh nasabah wanprestasi atau *default*.
- b. Risiko pasar yang disebabkan oleh pergerakan oleh pergerakan nilai tukar jika pembiayaan atas dasar akad murabahah diberikan dalam valuta asing.

e) Mekanisme Murabahah

Mekanisme akad murabahah;

- (1) Nasabah mengajukan permohonan kepada bank untuk membeli barang.

¹⁹ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 47.

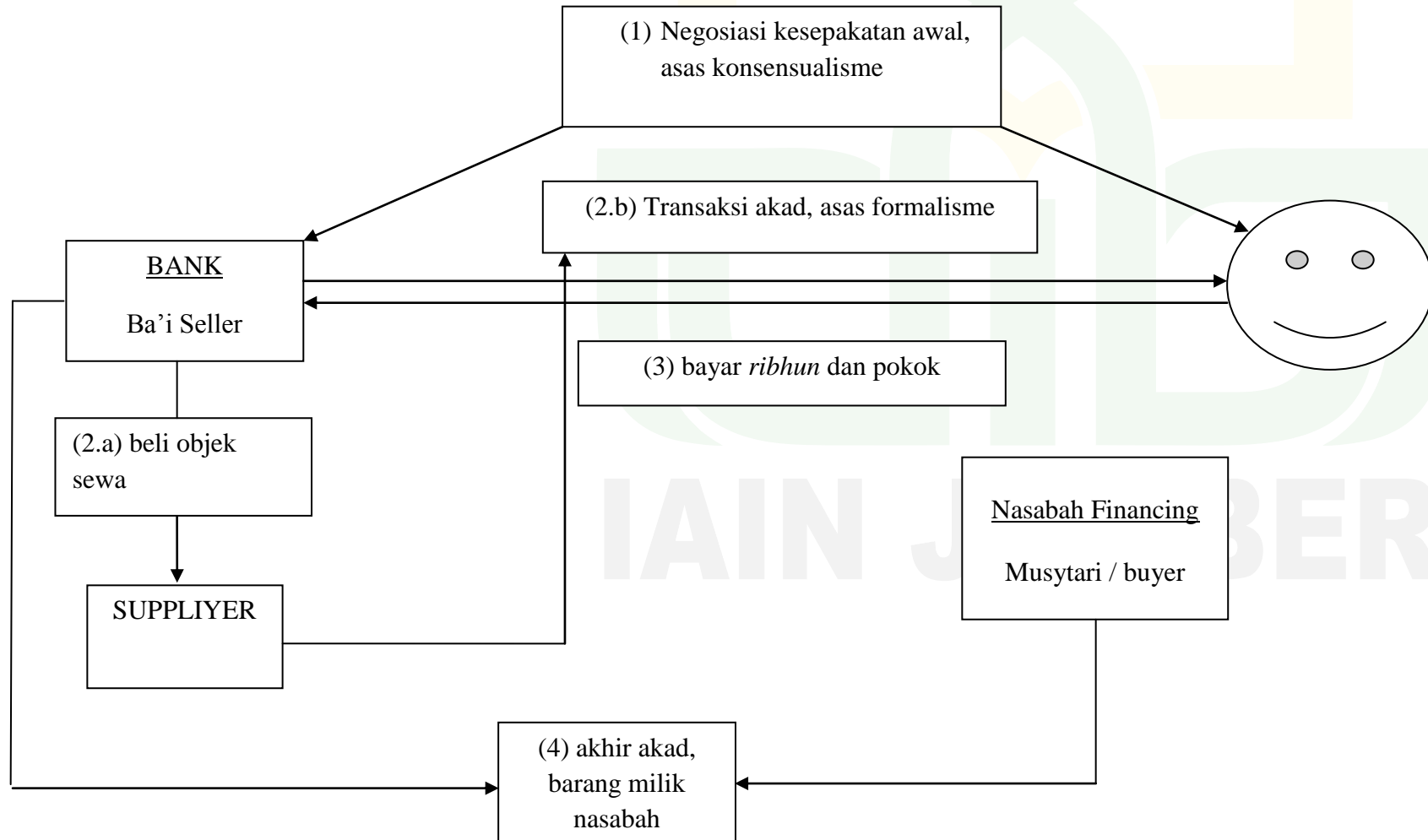
²⁰ Ibid

- (2) Bank dan nasabah melakukan negoisasi harga barang, persyaratan, dan cara pembayaran.
- (3) Bank dan nasabah bersepakat melakukan transaksi dengan akad murabahah.
- (4) Bank membeli barang dari penjual/*supplier* sesuai spesifikasi yang diminta nasabah.
- (5) Bank dan nasabah melakukan akad jual beli atas barang dimaksud.
- (6) *Supplier* mengantarkan barang kepada nasabah.
- (7) Nasabah menerima barang dan dokumen.
- (8) Nasabah melakukan pembayaran sebesar pokok dan margin kepada bank dengan mengangsur.

Secara sederhana, mekanisme pembiayaan dengan akad *Murabahah* sebagai berikut:²¹

²¹ Ahmad Dahlan, *Bank Syariah Teoritik, Praktik, Kritik*, (Yogyakarta: Teras, 2012), 192-193.

SKEMA PEMBIAYAAN MURABAHAH



Keterangan :

(1) Nasabah mengajukan pembiayaan dalam bentuk barang.

Dalam tahap ini antara bank dan nasabah melakukan negoisasi dalam:

- a) Teknik dan spesifikasi barang atau objek yang dibutuhkan oleh nasabah.
- b) Nominal harga barang yang dibutuhkan serta estimasi kemampuan nasabah untuk membayar secara tangguh.
- c) Jangka waktu pembiayaan.

Penentuan jangka waktu didasarkan pada kemampuan nasabah dalam mengangsur cicilan dari harga barang yang akan dibeli. Serta, jangka waktu perjanjian akan berpengaruh pada *mark-up price* atau *profit margin* yang akan diambil oleh bank.

(2) a. Bank membeli barang yang dibutuhkan oleh nasabah kepada supplier sesuai yang telah disepakati pada negosiasi.

b. Supplier bersama-sama dengan pihak bank mengirim barang kepada nasabah. Setelah barang terkirim kepada nasabah, dan terdapat syarat nasabah untuk melengkapi segala persyaratan yang tertuang dalam perjanjian formal, maka dalam aspek ini disebut telah terjadi asas formalisme.

3) Nasabah membayar keuntungan (*ribhun*) dan cicilan harga pokok barang yang dibeli. Waktu pembayaran sesuai dengan kesepakatan, tetapi biasanya setiap bulan.

4) Akhir akad sesuai dengan kesepakatan pada negosiasi. Barang sudah menjadi milik nasabah sebagaimana pada jual beli.³⁹

3. Pendapatan

a. Pengertian Pendapatan

Entitas bisnis merupakan kegiatan usaha penawaran yang disertai penjualan produk kepada pelanggan baik berupa barang ataupun jasa. Pelanggan yang telah mendapatkan atau membeli produk yang ditawarkan akan memberikan uang senilai harga jual yang ditawarkan. Uang tersebut merupakan penjumlahan antara harga pokok dan keuntungan yang diinginkan dan dapat pula disertai dengan biaya-biaya operasional yang melekat dengan barang atau jasa tersebut. Keuntungan yang didapatkan oleh penjual dapat dikatakan sebagai pendapatan.

Pendapatan adalah arus masuk sumber daya ke dalam suatu perusahaan dalam suatu periode dari penjualan barang atau jasa. Sumber daya pada umumnya dalam bentuk kas, wesel tagih, atau piutang pendapatan yang tidak mencakup sumber daya yang diterima dari sumber-sumber selain dari operasi, seperti penjuala

aktiva tetap, penerbitan saham, atau peminjaman.²¹ Pendapatan merupakan unsur yang sangat penting dalam sebuah usaha perdagangan, karena dalam melakukan suatu usaha tentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh selama melakukan usaha tersebut. Dalam arti ekonomi, pendapatan merupakan balas jasa atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh sektor rumah tangga dan sektor perusahaan yang dapat berupa gaji/upah, sewa, bunga serta keuntungan/profit.²² Sedangkan menurut istilah akuntansi, yang dimaksud pendapatan adalah peningkatan nilai aset perusahaan yang diperoleh melalui kegiatan utama perusahaan berupa jumlah yang ditagihkan kepada pelanggan.

Definisi lain dari pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diperoleh dari hasil pekerjaan dan biasanya pendapatan seseorang dihitung setiap tahun atau setiap bulan. Dengan demikian pendapatan merupakan gambaran terhadap posisi ekonomi keluarga dalam masyarakat.

Menurut Biro Pusat Statistik (BPS), Tingkat pendapatan seseorang dapat digolongkan dalam 4 golongan yaitu:²³

³⁹Ivan Rahmawan A, *Kamus Istilah Akuntansi Syariah*, (Yogyakarta: Pilar Media), 2005, 123.

²² Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Makro Ekonomi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), 37.

²³ Dokumentasi, BPS 2014

No	Golongan	Jumlah
1	Rendah (<i>Low income group</i>)	Rp 150.000,-
2	Sedang (<i>Moderate income group</i>)	Rp 150.000-Rp 450.000,-
3	Menengah (<i>middle income group</i>)	Rp 450.000-Rp 900.000,-
4	Tinggi (<i>high income group</i>)	>Rp 900.000,-

Sumber: BPS 2014

1. Golongan yang berpenghasilan rendah (*low income group*) yaitu pendapatan rata-rata dari Rp.150.000 perbulan.
2. Golongan berpenghasilan sedang (*Moderate income group*) yaitu pendapatan rata-rata Rp.150.000-Rp.450.000 perbulan.
3. Golongan berpenghasilan menengah (*midle income group*) yaitu pendapatan rata-rata yang diterima Rp.450.000–Rp.900.000perbulan.
4. Golongan yang berpenghasilan tinggi (*high income group*) yaitu rata-rata pendapatan lebih dari Rp.900.000.

b. Jenis-Jenis Pendapatan

Jenis-jenis pendapatan menurut kamus ekonomi ialah:

- 1) Pendapatan Kotor adalah selisih biaya dana ditambah biaya overhead yang dikeluarkan oleh bank dengan tingkat bunga dan atau biaya lain yang dibayar debitur.²⁴
- 2) Pendapatan Bersih adalah selisih positif dari total pendapatan (operasional dan non-operasional) dengan total biaya (operasional dan non-operasional) dalam satu periode setelah dikurangi dengan taksiran pajak pendapatan.²⁵

4. Usaha Kecil dan Menengah (UKM)

Beberapa lembaga atau instansi bahkan UU memberikan definisi Usaha Kecil Menengah (UKM), diantaranya adalah Kementerian Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah, Badan Pusat Statistik (BPS), Keputusan Menteri Keuangan No 316/KMK.016/1994 tanggal 27 juni 1994, dan UU No 20 Tahun 2008. Definisi UKM yang disampaikan berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Menurut Kementerian Menteri Negara Koperasi da Usaha Kecil Menengah, bahwa yang dimaksud dengan usaha kecil (UK), termasuk Usaha Mikro (UMI) adalah entitas usaha yang mempunyai kekayaan bersih paling banyak Rp 200.000.000, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat

²⁴ <https://rebanas.com/kamus/ekonomi/pendapatan-kotor>, diakses 30-08-2016. 19.31

²⁵ Ibid

usaha, dan memiliki penjualan tahunan paling banyak Rp 1.000.000.000. Sementara itu, Usaha Menengah (UM) merupakan entitas usaha milik warga Negara Indonesia yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp 200.000.000 s.d Rp 10.000.000.000, tidak termasuk tanah dan bangunan.²⁶

Badan Pusat Statistik (BPS) memberikan definisi UKM berdasarkan kuantitas tenaga kerja. Usaha kecil merupakan entitas yang memiliki jumlah tenaga kerja 5 s.d 19 orang, sedangkan usaha menengah merupakan entitas usaha yang memiliki tenaga kerja 20 s.d 99 orang.²⁷

Sedangkan menurut Ikatan Bankir,

1. Usaha Kecil (UK) adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil yaitu:²⁸
 - a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.

²⁶ www.infoukm.wordpress.com. Diakses 29-07-2016, 21.49

²⁷ Ibid

²⁸ Indonesia, Ikatan Bankir *Bisnis Kredit Perbankan* (Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 2015), 208.

500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau

b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

2. Usaha Menengah (UM) adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau besar dengan jumlah kekayaan bersih atau penjualan hasil tahunan, yaitu:

a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan yang paling banyak Rp. 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau

b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta ratus) sampai dengan paling banyak Rp. 50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

3. Tujuan Usaha Kecil Menengah (UKM) menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 bertujuan menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun

perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan.²⁹

5. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

- a. Pengertian Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.³⁰
- b. Perizinan Pendirian BPRS:³¹
 - 1) BPRS hanya dapat didirikan dan melakukan kegiatan usaha setelah memperoleh izin Bank Indonesia.
 - 2) Pemberian izin sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dilakukan dalam 2 (dua) tahap:
 - (a) Persetujuan prinsip, yaitu persetujuan untuk melakukan persiapan pendirian BPRS.
 - (b) Izin usaha, yaitu izin untuk melakukan kegiatan usaha BPRS setelah persiapan sebagaimana dimaksud dalam huruf a selesai dilakukan.
 - 3) Persetujuan Prinsip:
 1. Akta pendiri atau rancangan akta pendirian badan hukum Perseroan Terbatas (PT), termasuk anggaran dasar atau rancangan anggaran dasar.

²⁹ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang UKM

³⁰ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah, 3.

³¹ Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/23/PBI/2009 Tentang Bank Pembiayaan Rakyat Syariah, 6.

2. Daftar pemegang saham berikut rincian besarnya masing-masing kepemilikan saham.
3. Daftar calon anggota Dewan Komisaris, anggota.
4. Direksi dan anggota DPS disertai dengan dokumen yang akan diatur lebih lanjut dalam Surat Edaran Bank Indonesia.
5. Studi kelayakan mengenai potensi ekonomi dan peluang pasar.
6. Rencana bisnis (*business plan*), dan
7. Bukti setoran modal paling kurang 30% dari modal disetor.

4) Izin Usaha

Permohonan untuk mendapatkan izin usaha BPRS antara lain:

1. Akta pendirian badan hukum Perseroan Terbatas (PT)
2. Daftar pemegang saham.
3. Daftar calon anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi dan anggota DPS.
4. Bukti pemenuhan modal.

5) Kegiatan Usaha

BPRS wajib melaksanakan usaha sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Perbankan Syariah dengan menerapkan Prinsip Syariah dan Prinsip kehati-hatian.

Kegiatan Usaha Bank Pembiayaan Rakyat Syariah:³²

1. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa deposito berjangka, tabungan dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.
2. Memberikan kredit.
3. Menyediakan pembiayaan dan penempatan dana berdasarkan prinsip syariah sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam peraturan pemerintah.
4. Menempatkan dananya dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia (SBI), deposito berjangka, sertifikat deposito, dan atau tabungan pada bank lain.

³² Burhanuddin Susanto, *Hukum Perbankan Syariah di Indonesia* (Yogyakarta: UII Press), 197-198.

BAB III

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Latar Belakang PT. BPRS Bhakti Sumekar

Dikeluarkannya Undang-undang No 22 Tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah dan Peraturan Pemerintah No.25 tentang Kewenangan Pemerintah dan Kewenangan Propinsi sebagai daerah otonom, maka kewenangan otonom saat ini telah diserahkan kepada daerah. Kewenangan tersebut lembaga berikut perangkatnya.

Serta untuk meningkatkan dan mendayagunakan potensi ekonomi daerah dalam rangka meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD), Pemerintah Kabupaten Sumenep sangat memerlukan peran lembaga keuangan yang diharapkan dapat memenuhi tujuan tersebut. Dimana pada gilirannya Lembaga Keuangan tersebut diharapkan dapat meningkatkan dan mendayagunakan perekonomian daerah guna mencapai kesejahteraan masyarakat daerah secara merata. Bentuk lembaga keuangan yang sesuai dengan kondisi daerah Sumenep yang sangat ideal adalah Lembaga Keuangan Mikro, dalam hal ini adalah Bank Perkreditan Syariah (BPRS).²

Untuk memenuhi maksud dan tujuan tersebut diatas Pemerintah Kabupaten Sumenep melakukan akuisisi Bank Perkreditan Rakyat

² Sumber data diambil dari dokumen PT.BPRS Bhakti Sumekar Sumenep.

yang berdomisili di Sidoarjo yaitu **PT. BPR DANA MERAPI** untuk kemudian direlokasi ke Kabupaten Sumenep.

Untuk melakukan akuisisi terhadap PT. BPR Dana Merapi Pemkab Sumenep membuat Memorandum of Understanding (MOU) dan Surat Perjanjian Kerjasama Pendirian Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) di Kabupaten Sumenep Nomor **910/608b/435.304/200-1011/BMI/PKS/XII/2001** yang ditandatangani oleh Bupati Sumenep dan **PT Bank Syariah Muamalat Indonesia**, tbk pada tanggal 27 Desember 2001. Dalam MOU tersebut pihak PT. Bank Muamalat sebagai pelaksanaan dalam proses pengambil alihan BPR serta bertanggung jawab terhadap pemberian konsultasi untuk perijinan, rekrutmen, petihan dan pembinaan.³

Jenis Usaha : Lembaga Keuangan Syariah (Bank Syariah)

Berdiri : Pada tanggal 16 September 2002 dengan Akta Pendirian Nomor 24 oleh Notaris Karuniawan Surjanto, SH notaris di Sidoarjo dan Persetujuan dari Bank Indonesia no.04/8/KEP/PBI/sb/2002 tanggal 11 November 2003. Dan mendapat pengesahan Departemen Kehakiman RI dan HAM RI, No.C-19351 NT.01.04 tahun 2002 tanggal 08 Oktober 2002 tentang Persetujuan Akta Perubahan Anggaran Dasar Perseroan Terbatas.

³ Ibid.

Izin Usaha : Izin usaha PT. BPR Syariah Bhakti Sumekar pada tanggal 1 November 2002 telah mendapat pengesahan Departemen Kehakiman RI dan HAM RI, No.C-01389 HT.01.04.TH.2004 tanggal 19 Januari 2004 dan persetujuan izin prinsip Bank Indonesia No.6/606/DPbs Jakarta tanggal 21 Mei 2004 serta Bank Indonesia Cabang Surabaya No.6/353/DPBPR/IDBPR/Sb tanggal 22 Juni 2004. Dan Izin Perubahan Kegiatan Usaha Konvensional Menjadi Kegiatan Usaha Berdasarkan Prinsip Syariah dari Gubernur Bank Indonesia No.6/74/KEP.GBI/2004 tanggal 22 September 2004 dan beroperasi secara prinsip syariah mulai 22 Oktober 2004.⁴

2. Visi dan Misi

Visi dan Misi PT.BPRS Bhakti Sumekar Sumenep adalah sebagai berikut :⁵

a) Visi

“Terwujudnya masyarakat Sumenep yang sejahtera dengan dilandasi nilai-nilai agama dan budaya”.

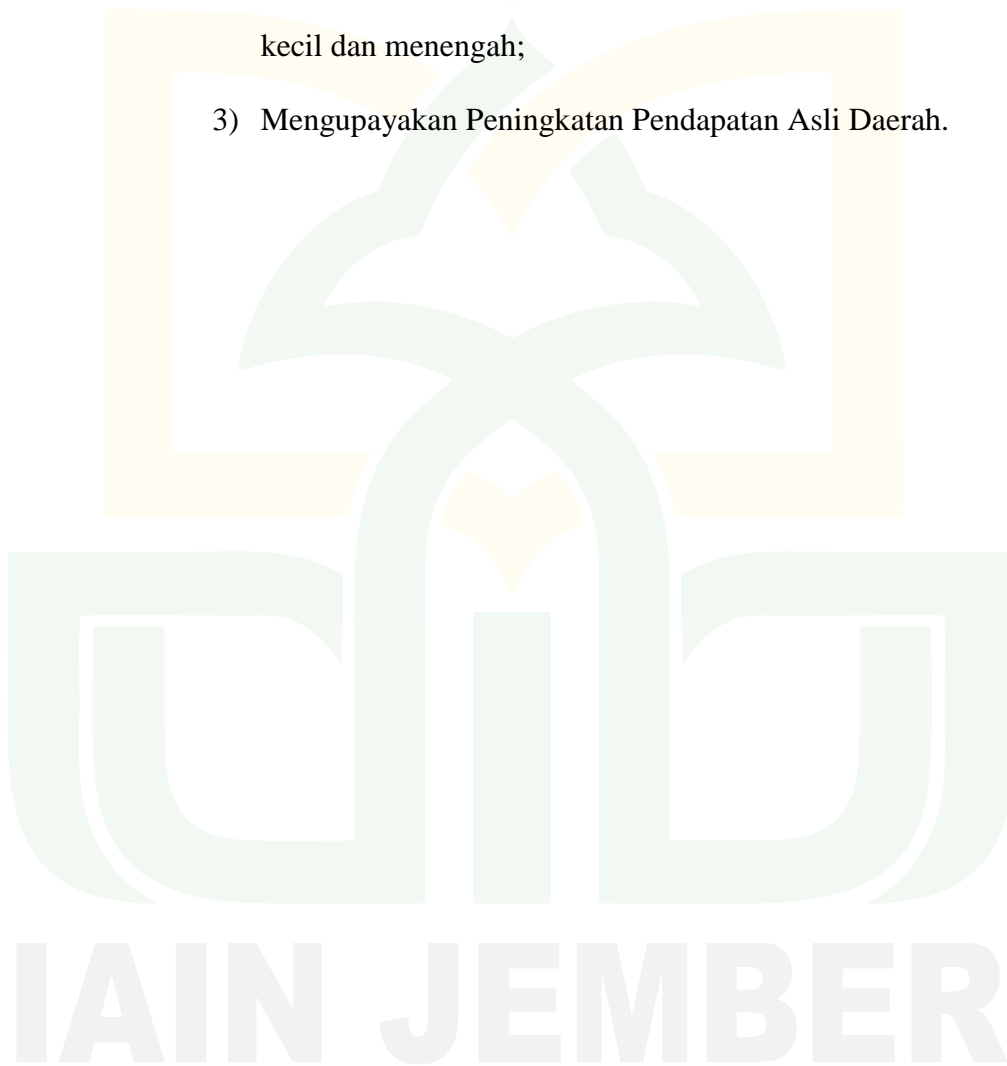
⁵³Ibid

⁵⁴Sumber data diambil dari dokumen PT.BPRS Bhakti Sumekar Sumenep.

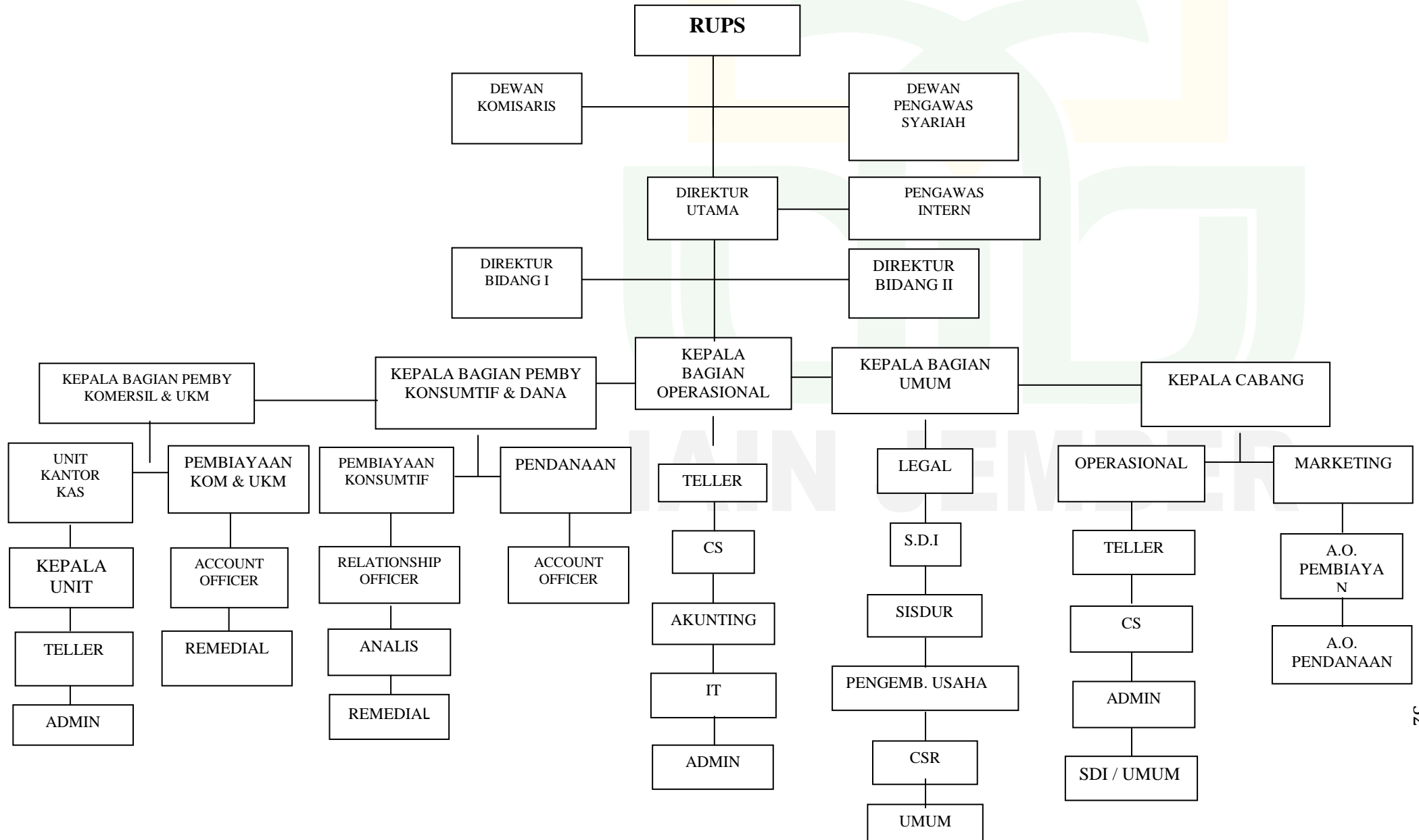
b) Misi

Adapun misi dari PT. BPRS Bhakti Sumekar Sumenep adalah :

- 1) Intermediasi antar pelaku ekonomi yang berlebih dengan yang kurang dalam permodalan berdasarkan syari'ah;
- 2) Membantu melaksanakan pemberdayaan pengusaha ekonomi kecil dan menengah;
- 3) Mengupayakan Peningkatan Pendapatan Asli Daerah.



3. Struktur Organisasi



4. Ruang Lingkup atau Usaha PT.BPRS Bhakti Sumekar Sumenep

Adapun ruang lingkup kegiatan PT.BPRS Bhakti Sumekar adalah mencakup tabungan, deposito, dan pembiayaan diantaranya: pembiayaan *murabahah*, pembiayaan *ar-Rahn* dan pembiayaan *Qardhul Hasan*. Dari semua produk di atas yang lebih mendominasi dari pembiayaan adalah pembiayaan *murabahah*.⁵

5. Produk-Produk Pembiayaan Pada PT.BPRS Bhakti Sumekar Sumenep

Kegiatan menghimpun dana dari masyarakat (Funding) dalam bentuk simpanan. Adapun kegiatan pokok perbankan PT.BPRS Bhakti Sumekar Sumenep meliputi:

a. Tabungan Barokah

Tabungan Barokah adalah Layanan tabungan untuk masyarakat umum sebagai persiapan masa depan dengan prinsip wadi'ah (titipan). Diantaranya manfaat dari Tabungan Barokah yaitu bebas riba, karena merupakan wadi'ah (titipan murni), serta jumlah penarikan tabungan tidak dibatasi.

b. Tabungan Qurban

Tabungan Qurban yaitu tabungan yang dipergunakan untuk hari raya idhul qurban, yang setorannya dapat dilakukan menjelang hari raya idhul qurban atau sesuai dengan kesepakatan bank dan

⁵⁵ Pedoman BPRS Bhakti Sumekar

nasabah dengan menggunakan akad mudharabah. Manfaat dari Tabungan Qurban diantaranya memperkuat niat melakukan qurban, bebas riba, karena berprinsip mudharabah (bagi hasil). Mendapatkan bagi hasil atas pendapatan bank.

c. Tabungan Deposito Mudharabah

Deposito yaitu simpanan yang bertujuan untuk investasi dan penarikannya hanya dapat dilakukan pada saat jatuh tempo sesuai jangka waktu yang disepakati (1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, dan 12 bulan). Dan dapat diperpanjang secara otomatis (ARO).

Tabungan Deposito Mudharabah adalah Layanan simpanan berupa deposito berjangka untuk masyarakat umum yang ingin menginvestasikan dana sebagai persiapan masa depan dengan prinsip mudharabah (bagi hasil). Diantaranya manfaat tabungan deposito mudharabah yaitu sebagai tabungan investasi, bebas riba karena berprinsip mudharabah (bagi hasil). Mendapatkan bagi hasil atas pendapatan bank.

Menyalurkan dana atau (lending) dalam bentuk pembiayaan. Adapun kegiatan pokok perbankan PT.BPRS Bhakti Sumekar Sumenep meliputi:

1) Pembiayaan Al Qardhul Hasan

Merupakan layanan pinjaman kebajikan untuk usaha mikro tanpa menggunakan agunan serta tanpa beban margin atau bagi

hasil. Pembiayaan qard diberikan tanpa adanya imbalan. *Al-qard* juga merupakan pemberian harta kepada orang lain yang dapat ditagih atau diminta kembali sesuai dengan jumlah uang yang dipinjamkan, tanpa adanya tambahan atau imbalan yang diminta oleh bank syariah.

Dalam perjanjian qard, pemberi pinjaman (bank syariah) memberikan pinjaman kepada pihak nasabah dengan ketentuan bahwa penerima pinjaman akan mengembalikan pinjamannya sesuai dengan jangka waktu yang telah diperjanjikan dengan jumlah yang sama dengan pinjaman yang diterima. Artinya, nasabah penerima pinjaman tidak perlu memberikan tambahan atas pinjamannya.

Bank syariah memberikan pinjaman qard dalam qardul hasan, dengan tujuan sosial. Bank syariah tidak mengalami kerugian atas pinjaman *qardul hasan*, meskipun tidak ada hasil atas pemberian pinjaman ini, karena sumber dana qard sebagian besar bukan berasal dari harta bank syariah, akan tetapi dari sumber-sumber lain.

2) Pembiayaan Usaha Kecil Menengah

Layanan pembiayaan modal kerja atau investasi untuk perorangan yang memiliki usaha kecil menengah dengan akad murabahah (jual beli) atau mudharabah (bagi hasil)

3) Pembiayaan Serba Guna

Layanan pembiayaan PNS / Karyawan Swasta yang berpenghasilan tetap dengan menggunakan akad murabahah (jual beli) untuk pembelian berbagai barang untuk keperluan nasabah.⁶

B. Penyajian Data

Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian data *time series*. Populasi dalam penelitian ini adalah Data Pembiayaan Murabahah yang di peroleh dari Bank BPRS Bhakti Sumekar selama periode 2014-2015. Sampel dalam penelitian ini adalah mengenai data jumlah Pembiayaan Murabahah, dan Pendapatan UKM.

Tabel 3.1
Data Pembiayaan Murabahah dan Pendapatan UKM
Tahun 2014-2015

No	Bulan	Pembiayaan Murabahah	Pendapatan Kotor
1	Januari 2014	1.653.000.000	540.300.000
2	Februari 2014	2.526.500.000	831.310.000
3	Maret 2014	1.923.500.000	667.325.000
4	April 2014	2.146.000.000	731.140.000
5	Mei 2014	2.877.500.000	783.741.000
6	Juni 2014	3.327.800.000	973.900.400
7	July 2014	4.058.500.000	1.233.016.000
8	Agustus 2014	2.238.500.000	661.152.000
9	September 2014	2.689.000.000	920.922.000
10	Oktober 2014	2.583.500.000	804.160.000
11	November 2014	2.676.300.000	936.149.000

⁵⁶Pedoman Produk-produk BPRS Bhakti Sumekar

12	Desember 2014	2.471.500.000	820.344.426
13	Januari 2015	2.392.108.335	777.992.000
14	Februari 2015	6.157.500.000	1.538.842.000
15	Maret 2015	3.719.000.000	1.357.521.000
16	April 2015	3.149.500.000	955.920.000
17	Mei 2015	5.540.000.000	1.828.114.000
18	Juni 2015	6.128.000.000	1.941.348.000
19	July 2015	2.803.500.000	721.800.000
20	Agustus 2015	3.502.443.854	895.766.932
21	September 2015	2.938.000.000	867.031.500
22	Oktober 2015	1.777.500.000	582.713.600
23	November 2015	2.317.000.000	698.396.000
24	Desember 2015	3.013.289.950	1.174.529.753

Sumber Data : BPRS Bhakti Sumekar Sumenep

Dengan melihat data diatas, jumlah pembiayaan murabahah yang dihimpun oleh BPRS Bhakti Sumekar sering mengalami kenaikan yang signifikan dari periode Januari 2014 –Desember 2015.

C. Analisis dan Pengujian Hipotesis

1. Uji Asumsi Klasik

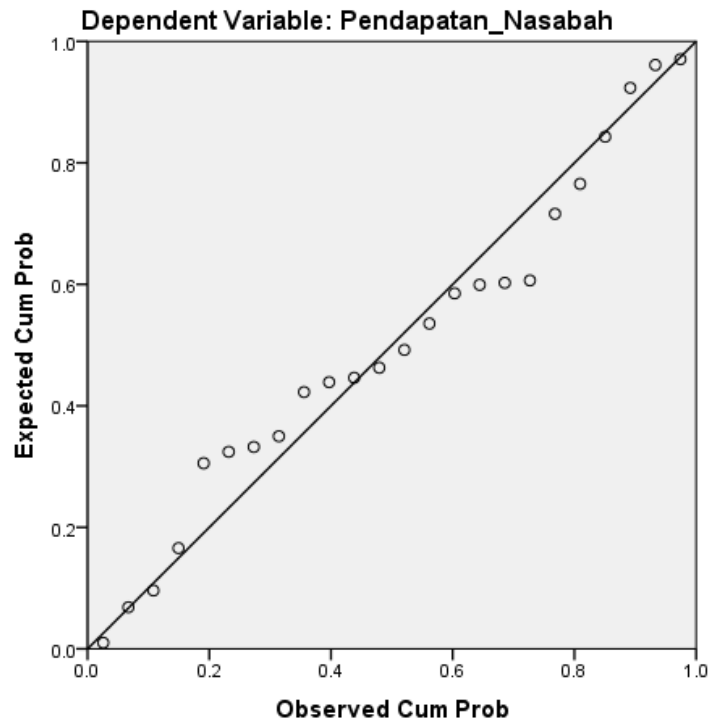
a. Uji Asumsi Klasik Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah residual data dari model regresi linear memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik ialah yang residual datanya berdistribusi normal. Untuk mengetahui apakah dalam model regresi apakah berdistribusi normal atau tidaknya itu dengan melihat grafik normal *probability plot*, dimana jika titik-titik plot menyebar disekitar garis diagonal dan tidak melebar dari garis diagonal, berarti model

regresi berdistribusi normal. Berikut adalah hasil uji normalitas data dengan menggunakan spps:

Tabel 3.2
Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



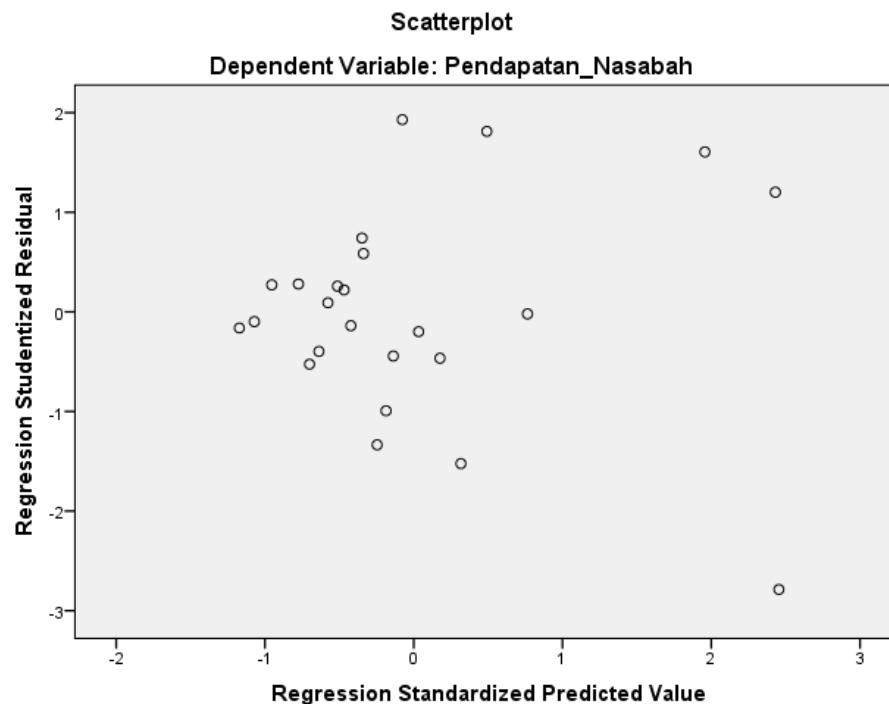
Berdasarkan hasil pengujian grafik *probability plot* di atas menyatakan bahwa, model regresi dalam penelitian ini berdistribusi normal. Hal ini dikarenakan titik-titik berada sejajar dan berdekatan dengan garis diagonal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah *variance* dari residual dari satu observasi ke observasi lainnya berbeda atau tetap. Jika *variance* dari residual data sama maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda adalah heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas pada model regresi ialah dengan melihat grafik *scatterplot*, yaitu jika plotting titik-titik menyebar secara acak dan tidak berkumpul pada satu tempat, maka model regresi yang kita miliki tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan spss:

Tabel 3.3
Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan hasil pengujian tersebut di atas, grafik *scatterplot* menyatakan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas di dalam model regresi penelitian ini, karena titik-titik menyebar secara menyeluruh dan tidak berkumpul di satu tempat.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah ada korelasi pengganggu pada data observasi satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam model regresi linear. Cara yang sering digunakan dalam uji autokorelasi ialah dengan uji Durbin-Watson (DW). Ada tidaknya autokorelasi pada model regresi dapat diketahui dengan membandingkan antara nilai Dw dengan d_l dan d_u sebagai berikut:

- a. $d_u < dw < 4 - d_u$, maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
- b. $Dw < d_l$ atau $dw > 4 - d_l$, maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi.

- c. $Dl < dw < du$ atau $4-du < dw < 4-dl$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.4
Uji Durbin – Watson

Ada autokorelasi positif	Tidak dapat diputuskan	Tidak ada autokorelasi	Tidak dapat diputuskan	Ada autokorelasi negatif		
0	dl	du	2	4-du	4-dl	4

Sumber: Data Diolah

Apabila nilai DW berada diantara $Du < dw < 4-du$, maka model tersebut tidak terdapat autokorelasi. Sebaliknya, jika nilai DW tidak berada antara $Du < dw < 4-du$, maka model tersebut terdapat korelasi atau juga tidak dapat diputuskan.

Berikut adalah hasil pengujian autokorelasi dengan menggunakan SPSS:

Tabel 3.5
Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
-------	---------------

1	2.095
---	-------

a. Predictors: (Constant), Pembiayaan_Murabahah

b. Dependent Variable: Pendapatan_Nasabah

Sumber: Data Diolah

Dari hasil pengujian diatas diperoleh nilai DW adalah sebesar 2.095. Dalam penelitian ini menggunakan satu variabel bebas dengan jumlah sampel 24, maka nilai dl ialah 1.27 dan nilai du ialah 1.45. Karena nilai DW berada diantara $Du < dw < 4-du$ atau $1.45 < 2.095 < 4-1.45$ jadi $1.45 < 2.095 < 2.55$, maka dapat disimpulkan model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

2. Analisis Regresi Sederhana

Analisis Regresi Sederhana digunakan untuk mengukur pengaruh dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun variabel bebas dari penelitian ini adalah pembiayaan *murabahah*, sedangkan variabel terikat yaitu pendapatan UKM.

Berikut adalah hasil perhitungan linear regresi sederhana antara pembiayaan *murabahah* (X) terhadap pendapatan UKM (Y) dengan bantuan spss:

Tabel 3..6
Analisis Regresi Sederhana

Coefficients ^a		
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients

	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	94547308.331	69082689.349	
Pembiayaan_Murabahah	.281	.021	.945

a. Dependent Variable: Pendapatan_Nasabah

Sumber: Data Diolah

Dari hasil pengujian diatas dapat dilihat bahwa persamaan model regresi linear sederhana ialah:

$$Y = 94.547.308,331 - 0.281X + e$$

Hasil dari persamaan regresi sederhana diatas dapat memberikan pengertian bahwa:

- a. Nilai konstanta sebesar 94.547.308,331. menyatakan bahwa jika jumlah pembiayaan murabahah dalam bentuk deposito dan pembiayaan murabahah konstan (tetap), maka jumlah pendapatan UKM adalah sebesar Rp. 94.547.308,331. (dalam miliar).
- b. Nilai β_1 sebesar 0.281 menyatakan bahwa jika jumlah pembiayaan murabahah mengalami kenaikan satu satuan, maka akan mengakibatkan kenaikan pendapatan UKM sebesar Rp. 0,281 (dalam miliar) dengan asumsi nilai variabel lain tetap.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Koefisien determinasi tersebut ditunjukkan dengan nilai *Adjusted R Square* pada tabel berikut:

Tabel 3.7
Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.945 ^a	.893	.889	123289723.060

a. Predictors: (Constant), Pembiayaan_Murabahah

b. Dependent Variable: Pendapatan_Nasabah

Berdasarkan uji koefisien determinasi tabel diatas, nilai *Adjusted R Square* adalah 0,889. Hal ini berarti bahwa pendapatan nasabah dapat dijelaskan oleh jumlah pembiayaan *murabahah* adalah sebesar 88.9%. Sedangkan sisanya sebesar 11.1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

4. Uji Hipotesis

1. Analisis Uji T (Parsial)

a. Uji-t

Uji-t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, apakah

pengaruhnya signifikan atau tidak. Adapun prosedurnya adalah sebagai berikut:

H_0 : tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

H_1 : terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Dalam pengambilan keputusan ditentukan dengan cara jika :

- 1) Nilai Sig. $> \alpha$ (0,05) maka diterima
- 2) Nilai Sig. $\leq \alpha$ (0,05) maka ditolak atau menerima

Uji t digunakan untuk mengetahui secara individual pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen.

Berikut adalah hasil uji t dengan menggunakan spss:

Tabel 3.8
Analisis Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	94547308.331	69082689.349		1.369	.185
	Pembiayaan_Murabahah	.281	.021	.945	13.584	.000

a. Dependent Variable: Pendapatan_Nasabah

Berdasarkan uji t pendapatan Usaha Kecil Menengah diatas, dapat dijelaskan bahwa nilai signifikansi yang dihasilkan untuk variabel pembiayaan *murabahah* ialah sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi dibawah 0,05, maka H_a diterima dan H_o ditolak, Sehingga dapat dikatakan bahwa pembiayaan *murabahah* berpengaruh terhadap pendapatan Usaha Kecil Menengah PT Bank BPRS Bhakti Sumekar Sumenep.

D. Pembahasan

Setelah dilakukan analisis data untuk pengujian hipotesis kemudian dilakukan pembahasan hasil analisis data. Pembahasan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Analisis Secara Parsial

Berdasarkan uji t dapat dilihat bahwa pembiayaan *murabahah* berpengaruh signifikan terhadap pendapatan Usaha Kecil Menengah. Hal tersebut terbukti dengan hasil perhitungan spss, dimana nilai signifikansi yang dihasilkan untuk variabel pembiayaan *murabahah* adalah sebesar

0,000. Karena nilai signifikansi dibawah 0,05, maka H_a yang berbunyi bahwa terdapat pengaruh positif pembiayaan *murabahah* terhadap *pendapatan* Usaha Kecil Menengah PT Bank BPRS Bhakti Sumekar Sumenep diterima dan H_o yang berbunyi bahwa tidak terdapat pengaruh positif pembiayaan *murabahah* terhadap *pendapatan* Usaha Kecil Menengah PT Bank BPRS Bhakti Sumekar Sumenep ditolak.

Berdasarkan analisis dan interpretasi diatas dapat dikatakan bahwa pembiayaan *murabahah* secara signifikan berpengaruh positif terhadap *pendapatan* Usaha Kecil Menengah.

2. Nilai Adjusted R Square

Berdasarkan uji koefisien determinasi, nilai *Adjusted R Square* adalah 0,889. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif terhadap pembiayaan *murabahah* dengan tingkat pengaruh yang besar, yaitu sebesar 88.9%. Sedangkan sisanya sebesar 11.1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

IAIN JEMBER

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh pembiayaan murabahah terhadap pendapatan Usaha Kecil Menengah, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan uji t pendapatan Usaha Kecil Menengah diatas, dapat dijelaskan bahwa nilai signifikansi yang dihasilkan untuk variabel pembiayaan *murabahah* ialah sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi dibawah 0,05, maka H_a diterima dan H_o ditolak, Sehingga dapat dikatakan bahwa pembiayaan *murabahah* berpengaruh positif terhadap pendapatan Usaha Kecil Menengah PT Bank BPRS Bhakti Sumekar Sumenep.
2. Berdasarkan uji koefisien determinasi, nilai *Adjusted R Square* adalah 0,889. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif terhadap pembiayaan *murabahah*, dengan tingkat pengaruh yang besar yaitu sebesar 88.9%. Sedangkan sisanya sebesar 11.1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

B. Saran-Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian dan kesimpulan yang telah disajikan, maka peneliti menyampaikan saran-saran yang kiranya dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini. Adapun saran-saran yang peneliti sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Untuk variabel penelitian pada penelitian selanjutnya bisa menggunakan variabel selain dari pembiayaan murabahah. Seperti pembiayaan musyarakah dan mudharabah. Dan dapat diperluas lagi variabel-variabel yang mempengaruhi pendapatan Usaha Kecil Menengah.
2. Berdasarkan penelitian diatas, dapat diketahui bahwa variabel pembiayaan murabahah berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan Usaha Kecil Menengah (UKM). Hal ini terbukti pada hasil penelitian pada Bank BPRS Bhakti Sumekar Sumenep. Dengan demikian, pihak Lembaga Keuangan Syariah selayaknya untuk mempertahankan prosedur analisis pembiayaan pada pendapatan nasabah. Karena menurut peneliti, berapapun pendapatan jika memiliki karakter kuat yang dimiliki oleh seorang wirausaha, maka dengan sendirinya akan memacu agar senantiasa mengembangkan usahanya. Selain itu, pihak Lembaga Keuangan juga membantu masyarakat mikro melalui program-program yang dapat menaikkan pendapatan usaha.

BIODATA PENULIS



A. DATA PRIBADI

1. Nama Lengkap : Diana Azizah
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Tempat/Tgl lahir : Jember, 16 Juni 1994
4. Agama : Islam
5. Alamat : Jl Dr Wahidin II/15 Jember
6. Email : dianaazizah87@yahoo.com

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK : TK Al-Hidayah II Jember
2. SD : Mima KH Shiddiq Jember
3. SMP : Mts Negeri 1 Jember
4. SMA : MAN Sumenep
5. Perguruan Tinggi : Program Studi S1 Perbankan Syariah IAIN Jember

IAIN JEMBER

**PENGARUH PEMBIAYAAN MURABAHAH TERHADAP
PENDAPATAN USAHA KECIL MENENGAH (UKM)
PERIODE 2014-2015
(Studi Kasus BPRS Bhakti Sumekar Sumenep)**

SKRIPSI



**Oleh :
Diana Azizah
(083123050)**

**Dosen Pembimbing
M.F. Hidayatullah, S.H.I., M.S.I
NIP: 19760812 20080110 15**

IAIN JEMBER
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
2016**

**PENGARUH PEMBIAYAAN MURABAHAH TERHADAP
PENDAPATAN USAHA KECIL MENENGAH (UKM)
PERIODE 2014-2015
(Studi Kasus BPRS Bhakti Sumekar Sumenep)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Perbankan Syari'ah



Oleh :
Diana Azizah
(083123050)

Dosen Pembimbing
M.F. Hidayatullah, S.H.I., M.S.I
NIP: 19760812 20080110 15

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
2016**

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Matrix Penelitian
- Lampiran 2. Surat Penelitian
- Lampiran 3. Pernyataan Keaslian Tulisan
- Lampiran 4. Data Penelitian
- Lampiran 5. Data Output SPSS
- Lampiran 6. Tabel DW
- Lampiran 7. Jurnal Penelitian
- Lampiran 8. Biodata Penulis
- Lampiran 9. Dokumentasi

IAIN JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Zainuddin. 2010. *Hukum Perbankan Syariah*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. 2012. *Bank Syariah: Dari TeorikePraktik*. Jakarta: GemaInsani.
- Arifin, Zainul. 2006. *Dasar-dasar Manajemen Bank Syari'ah*. Jakarta: Pustaka Alvabeta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineke Cipta Grafindo Persada.
- Burhanuddin, Susanto. 2015. *Hukum Perbankan Syariah di Indonesia, Yogyakarta: UII Press*.
- Dahlan, Ahmad, 2012. *Bank Syariah Teori, Praktik, Kritik* ,Yogyakarta: Teras.
- Desna Putri, Pamulasari. 2013. *Naskah Publikasi Pengaruh pemberian kredit terhadap peningkatan pendapatan UMKM*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Djuwaini, Dimyauddin. 2008. *Pengantar Fiqih Muamalah*. Yogyakarta: Celebsn Timur UH III.
- Ghazali,Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Mutivariate dengan SPSS*. Semarang: Universitas Ponorogo.
- Hakim, Lukman. 2012. *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Erlangga.
- Henita, Sahany. 2015. *Skripsi Pengaruh Pembiayaan Murabahah dan Mudharabah terhadap perkembangan UMKM BMT el-Sifa Ciganjur*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Hulwati. 2009. *Ekonomi Islam Teori dan Praktiknya dalam perdagangan Obligasi Syariah di Pasar Modal Indonesia dan Malaysia*. Jakarta: Ciputat Press Group.

- Indonesia, Ikatan Bankir. 2015. *Bisnis Kredit Perbankan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Ismail. 2011. *Perbankan Syariah* Jakarta:Kencana Prenada Media Grup.
- Latan, Hengky. 2013. *Analisis Multivariate Teknik dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Muhammad, 2014. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Muthaher, Osmad. 2012. *Akuntansi Perbankan Syariah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nazir. 1999. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nurul Inayah, Ketut Kirya, Wayan Suwandra. 2014. *e-Journal Pengaruh Kredit Modal Kerja terhadap Pendapatan Bersih Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Sektor Formal*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/23/PBI/2009 Tentang Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.
- Rahmawan Ivan. 2005. *Kamus Istilah Akuntansi Syariah*. Yogyakarta: Pilar Media
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- _____ 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. 2000. *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Teguh, Muhammad. 2005. *Metodologi Penelitian Ekonomi: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tim Penyusun, 2012. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*.Jember: STAIN Jember Press.
- Tim Penyusun, 2015 *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Jember: IAIN

Press.

Undang-Undanag RI Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah.

Undang-Undang Republik Iindonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang UKM.

Widjayanto Nugroho. 2005. *Kamus Akuntansi*.

[www.bprs](http://www.bprs.bhakti.sumekar.com) bhakti sumekar.com

www.infoukm.wordpress.com.

<https://rebanas.com/kamus/ekonomi/pendapatan-bersih>

<https://rebanas.com/kamus/ekonomi/pendapatan-kotor>

IAIN JEMBER

DOKUMENTASI PENELITIAN



Peneliti sedang melakukan konsultasi data tentang Pendapatan UKM bersama Ibu Aya Sofia Sari



Peneliti sedang melakukan konsultasi data tentang Pembiayaan Murabahah bersama Bapak Syamsul Arifin



JURNAL PENELITIAN

Tanggal	Kegiatan	Paraf
01-08-2016	Survei ke Nasabah	
03-08-2016	Survei ke Nasabah	
05-08-2016	Survei ke Nasabah	
08-08-2016	Mendata Laporan Pembiayaan Murabahah dan Pendapatan UKM	
09-08-2016	Survei ke Nasabah	
11-08-2016	Survei ke Nasabah	

PT. BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH
BHAKTI SUMEKAR



CAHYA WIRATAMA
Direktur Operasional

Lampiran Data Penelitian

Data Pembiayaan Murabahah dan Pendapatan UKM Tahun 2014-2015

No	Bulan	Pembiayaan Murabahah	Pendapatan Kotor
1	Januari 2014	1.653.000.000	540.300.000
2	Februari 2014	2.526.500.000	831.310.000
3	Maret 2014	1.923.500.000	667.325.000
4	April 2014	2.146.000.000	731.140.000
5	Mei 2014	2.877.500.000	783.741.000
6	Juni 2014	3.327.800.000	973.900.400
7	July 2014	4.058.500.000	1.233.016.000
8	Agustus 2014	2.238.500.000	661.152.000
9	September 2014	2.689.000.000	920.922.000
10	Oktober 2014	2.583.500.000	804.160.000
11	November 2014	2.676.300.000	936.149.000
12	Desember 2014	2.471.500.000	820.344.426
13	Januari 2015	2.392.108.335	777.992.000
14	Februari 2015	6.157.500.000	1.538.842.000
15	Maret 2015	3.719.000.000	1.357.521.000
16	April 2015	3.149.500.000	955.920.000
17	Mei 2015	5.540.000.000	1.828.114.000
18	Juni 2015	6.128.000.000	1.941.348.000
19	July 2015	2.803.500.000	721.800.000
20	Agustus 2015	3.502.443.854	895.766.932
21	September 2015	2.938.000.000	867.031.500
22	Oktober 2015	1.777.500.000	582.713.600
23	November 2015	2.317.000.000	698.396.000
24	Desember 2015	3.013.289.950	1.174.529.753

**PENGARUH PEMBIAYAAN MURABAHAH TERHADAP
PENDAPATAN USAHA KECIL MENENGAH (UKM),
PERIODE 2014-2015
(Studi Kasus BPRS Bhakti Sumekar Sumenep)**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Perbankan Syaria'ah

Hari : Jum'at
Tanggal : 30 September 2016

Tim Penguji

Ketua

Khamdan Rifa'i, S.E., M.Si
NIP: 19680807 200003 1 001

Sekretaris

Siti Masrohatin, S.E., M.M
NIP: 19780612/200912 2 001

Anggota :

1 Moch Chotib, S.Ag., MM

2.M.F. Hidayatullah, S.H.I.,M.S.I

Menyetujui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Moch Chotib, S.Ag.,MM
NIP: 19710727 200212 1 003

**PENGARUH PEMBIAYAAN MURABAHAH TERHADAP
PENDAPATAN USAHA KECIL MENENGAH (UKM),
PERIODE 2014-2015 (Studi Kasus BPRS Bhakti Sumekar)**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Perbankan Syari'ah**

Oleh :

**DIANA AZIZAH
(083123050)**

Disetujui Pembimbing



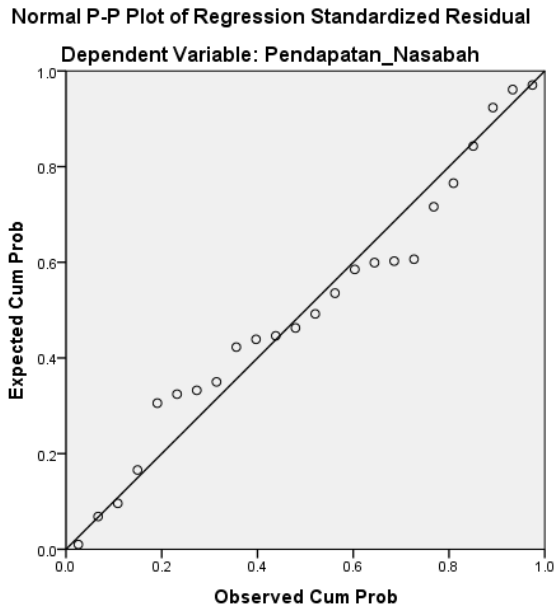
**M.F. Hidayatullah, S.H.I., M.S.I
NIP. 19760812 2008011 0 15**

MATRIK PENELITIAN

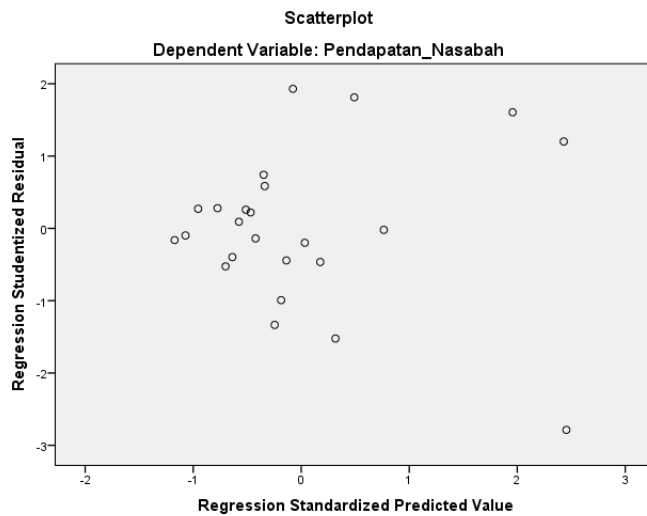
JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODOLOGI PENELITIAN	RUMUSAN MASALAH	HIPOTESIS	KESIMPULAN
<p>PENGARUH PEMBIAYAAN MURABAHAH TERHADAP PENDAPATAN USAHA KECIL DAN MENENGAH, Periode 2014-2015 (Studi Kasus BPRS Bhakti Sumekar SUMENEP)</p>	<p>Pembiayaan Murabahah (X)</p> <p>Pendapatan Usaha Kecil Menengah (Y)</p>	<p>Pembiayaan Murabahah</p> <p>Tingkat Pendapatan</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Definisi - Rukun - Syarat - Manfaat - Mekanisme Operasional - Golongan Penghasilan Rendah, Sedang, Menengah, Tinggi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informan <ol style="list-style-type: none"> a Kepala Pemasaran BPRS b Karyawan BPRS 2. Kepustakaan 3. Dokumentasi 4. Laporan Keuangan Pembiayaan Murabahah 5. Internet 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan Penelitian : Kuantitatif 2. Jenis Penelitian : Asosiatif 3. Populasi : Laporan Keuangan Pembiayaan Murabahah 4. Teknik Pengumpulan Data : <ol style="list-style-type: none"> a Observasi b Dokumentasi 6. Teknik analisis data : <ol style="list-style-type: none"> a Uji asumsi klasik b Analisis Regresi Sederhana c Uji hipotesis 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adakah Pengaruh pembiayaan Murabahah terhadap Pendapatan Usaha Kecil Menengah pada BPRS Bhakti Sumekar Sumenep periode 2014-2015? 2. Seberapa besar Pengaruh Pembiayaan Murabahah terhadap Pendapatan Usaha Kecil dan Menengah pada BPRS Bhakti Sumekar Sumenep periode 2014-2015? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ha: terdapat pengaruh pembiayaan murabahah terhadap pendapatan usaha kecil menengah (UKM). 2. Ho: tidak terdapat pengaruh pembiayaan murabahah terhadap pendapatan usaha kecil menengah (UKM). 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembiayaan Murabahah berpengaruh positif terhadap pendapatan UKM PT Bank BPRS Bhakti Sumekar Sumenep 2. Besar pengaruh pembiayaan Murabahah adalah sebesar 88.9%. sedangkan sisanya sebesar 11.1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Output SPSS

A. Normalitas



B. Heteroskedastisitas



C. Autokorelasi

Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	2.095

- a. Predictors: (Constant), Pembiayaan_Murabahah
b. Dependent Variable: Pendapatan_Nasabah

D. Analisis Regresi Sederhana

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	94547308.331	69082689.349	
	Pembiayaan_Murabahah	.281	.021	.945

- a. Dependent Variable: Pendapatan_Nasabah

E. Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.945 ^a	.893	.889	123289723.060

- a. Predictors: (Constant), Pembiayaan_Murabahah
b. Dependent Variable: Pendapatan_Nasabah

F. Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	94547308.331	69082689.349		1.369	.185
Pembiayaan_Murabahah	.281	.021	.945	13.584	.000

a. Dependent Variable: Pendapatan_Nasabah





KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Telp. : (0331) 487550, 427005, Fax. (0331) 427005, Kode Pos : 68136
Website : WWW.in-jember.ac.id – e-mail : info@iain-jember.ac.id

J E M B E R

Nomor : B-637 In.20/7.a/PP.00.9/09/2016
Lampiran : -
Perihal : **Izin Penelitian Skripsi**

Kepada Yth.

Pimpinan Bank Syariah Mandiri Cabang Jember

Di

TEMPAT

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa untuk penyelesaian Program Sarjana S-1 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember, mohon berkenan kepada Bapak/Ibu pimpinan untuk memberikan izin penelitian kepada mahasiswa dengan identitas sebagai berikut:

Nama : Diana Azizah
NIM : 083123050
Semester : VIII
Prodi : Perbankan Syariah
Jurusan : Ekonomi Islam
Alamat : Jl Dr Wahidin II/15 Jember
No TLP : 082244997568
Judul Skripsi :” **PENGARUH PEMBIAYAAN MURABAHAH TERHADAP PENDAPATAN USAHA KECIL MENENGAH PERIODE 2014-2015”**

Demikian Surat izin ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Jember, 02 Agustus 2016

an Dekan,

Ketua Jurusan Ekonomi Islam



M. F. Hidayatullah, S.H.I., M.S.I

NIP. 19760812 2008011 0 15

Sumenep, 13 Juni 2016
07 Ramadhan 1437 H

No : 435.800.00.B.508-SDM/BPRS-BS/VI/2016
Lamp : -
Hal : **Ijin Penelitian**

Kepada
Yth. Sdr. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam
IAIN Jember
di-
JEMBER

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Semoga Allah S.W.T selalu melimpahkan taufiq dan hidayah-Nya kepada kita semua dalam menjalankan tugas sehari-hari, Amien.

Menindaklanjuti Surat Ijin Penelitian yang Saudara ajukan kepada kami pada tanggal 16 Mei 2016, dengan ini kami sampaikan bahwa prinsipnya kami setuju atas permohonan Saudara untuk melakukan riset dengan judul "**Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Pendapatan Usaha Kecil Dan Menengah, Periode 2014-2015 (Studi Kasus BPRS Bhakti Sumekar Sumenep)**" di PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Bhakti Sumekar (Jadwal disesuaikan).

Dengan penelitian tersebut dari pihak manajemen tetap akan memberikan batasan-batasan untuk menjaga rahasia Bank dan rahasia Perusahaan demi keamanan data. Dan diharapkan nantinya untuk menyerahkan hasil skripsi (dalam bentuk buku) kepada kami.

Demikian untuk menjadi maklum.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PT. BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH 4
BHAKTI SUMEKAR


CAHYA WIRATAMA
Direktur Operasional

Tindasan :

1. Sdr. Diana Azizah
2. Arsip

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Diana Azizah
NIM : 083123050
Prodi / Jurusan : Perbankan Syariah / Ekonomi Islam
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 01 September 2016

Yang menyatakan



Diana Azizah
NIM 083123050



Bank Pembiayaan Rakyat Syariah
BHAKTI SUMEKAR
Mitra Bermuamalah Dengan Syariah

SURAT KETERANGAN SELESAI RISET
Nomor : 435.800.00.B. 705-SDM/BPRS-BS/VIII/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa :

Nama : Diana Azizah
NPM/Semester : -083123050
Program : Ekonomi Islam / Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Jember

Telah melakukan Penelitian di PT. BPR Syariah Bhakti Sumekar Sumenep tentang "Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Pendapatan Usaha Kecil Dan Menengah, Periode 2014-2015 (Studi Kasus BPRS Bhakti Sumekar Sumenep)".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Sumenep, 12 Agustus 2016
08 Dzulkaidah 1437 H

PT. BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH u
BHAKTI SUMEKAR



CAHYA WRATAMA
Direktur Operasional